

BAB IV

PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN

A. Riwayat Singkat KH Hanafie Gobit

K.H. Muhammad Hanafie Gobit (selanjutnya disebut KH Hanafie Gobit), lahir di Banjarmasin 11 Januari 1915, anak dari H. Abdurrahim Gobit dan Hj. Intan. H. Abdurrahim Gobit adalah orang biasa dan sederhana, namun tergolong berpendidikan di zamannya. Pendidikan yang pernah diikutinya sampai pada tingkat sekolah guru pada zaman Belanda, kemudian bertugas sebagai guru pada madrasah di Kampung Bugis Banjarmasin dan berhasil mempersunting seorang wanita bernama Intan. Dalam usaha mencari penghidupan yang lebih baik dan lebih layak, H. Abdurrahim Gobit menerima saran suami Sanah, bibinya, dan keluarga dekatnya untuk bekerja sebagai guru pada *Bataviasche Petroleum Maatschappij* (BPM) yang sekarang dikenal dengan Pertamina, di Kota Balikpapan.

Ketika Intan mengandung bayi pertamanya dan mendekati masa melahirkan, keluarga ini sepakat untuk kembali ke rumah orangtua Intan di Kampung Antasan Kecil Timur Banjarmasin. Pada hari Senin tanggal 11 Januari 1915 lahirlah seorang bayi laki-laki yang sehat dan diberi nama Muhammad Hanafie. Nama belakang Gobit yang melekat pada K.H.M. Hanafie Gobit adalah nama kakeknya, orangtua dan ayahnya yang bernama Abdurrahim. Gobit meninggal dan dikebumikan di Satui Tanah Bumbu. Kakeknya dari pihak ibu, bernama Corong. Gobit dan Corong ini berasal dari Suku Banjar asli.

Setelah Muhammad Hanafie genap berusia satu bulan, ia kembali dibawa oleh kedua orang tuanya ke Balikpapan, karena ayahnya masih terikat kontrak kerja dengan BPM Balikpapan. Perkawinan Abdurrahim dan Intan ini dianugerahi dua orang putera-puteri yaitu Muhammad Hanafie dan Halifah. Setelah Intan meninggal dunia, maka atas saran dan nasihat keluarga, di samping rasa iba terhadap kedua anaknya yang masih kecil dan memerlukan kasih sayang ibu, Abdurrahim Gobit menikah lagi dengan seorang gadis bernama Hj. Alus yang berasal dari Barabai. Dari perkawinan ini, mereka dikaruniai empat orang anak yaitu H. Moeslaini Gobit, Hj. Alfiah Gobit, Hj. Ma'asiyah Gobit, dan H. Aftiji Gobit.

Setelah memasuki usia sekolah maka Hanafie Gobit pun menjalani masa-masa pendidikannya. Pendidikan yang pernah diikutinya adalah sekolah Belanda *Inlandche School* di Balikpapan tahun 1922-1924, kemudian pendidikan agama di Madrasah Al-Asriyyah di Kampung Bugis Banjaramsin tahun 1925-1927. Selama di Banjarmasin, di samping sekolah di madrasah tersebut, ia juga mengikuti kegiatan belajar agama *ngaji duduk* kepada Tuan Guru Haji Said Midad (1925-1933) di Kampung Sungai Jingah. Setelah itu, ia melanjutkan pendidikannya di Madrasah Shaulatiah di Makkah al-Mukarramah Saudi Arabia (1933-1940). Untuk keperluan biaya sekolah ini, semuanya berasal dari orang tuanya.

Sepulangnya Muhammad Hanafie dari Mekah Saudi Arabia, ia dikawinkan oleh orangtuanya dengan seorang gadis pilihan orangtua bernama Hj. Asiah bind H. Abdul Karim, penduduk Kampung Sungai Jingah, pada tanggal 9 Oktober 1942. Saat itu H. Muhammad Hanafie berusia 27 tahun, sedangkan Hj. Asiah berusia 17 tahun.

Perkawinannya ini berlangsung selama 47 tahun enam bulan tiga hari sampai ia meninggal dunia pada hari Kamis, 12 April 1990 dan dikaruniai 12 orang putera dan puteri.

Sejak masa muda Hanafie Gobit aktif bergaul dan berorganisasi guna menggali pengalaman yang bermanfaat. Pengalaman organisasi Ketua organisasi Musyawaratut Thalibin (organisasi pelajar Islam Kalimantan), Pengurus Organisasi Jamiatut Thalibin (Organisasi Pelajar Islam Kalimantan) di Saudi Arabia. Aktivitas di Majelis Ulama Indonesia (MUI) meliputi: Wakil Ketua Majelis Ulama yang dibentuk tahun 1962 oleh Pangdam X Lambung Mangkurat (Ketuanya adalah KH. Salman Taib), Anggota badan pertimbangan MUI Tahun 1975 (Ketua MUI di Jakarta waktu itu adalah alm. Buya HAMKA). Dalam Munas II MUI Tahun 1980 di Jakarta duduk dalam Komisi III yang membidangi Ukhuwah Islamiyah.

Selama hidupnya banyak jabatan pemerintahan, kepartaian dan keorganisasian yang pernah dipercayakan kepada KH Hanafie Gobit. Beliau diangkat menjadi *qadhi* besar di Kalimantan tahun 1942- 1950, utusan daerah Kalimantan dalam musyawarah pembentukan Departemen Agama yang pertama untuk daerah Kalimantan sekaligus diberi mandat sebagai penyusun Kantor Departemen Agama Kalimantan, tahun 1949 di Yogyakarta, pimpinan kantor persiapan Departemen Agama Kalimantan yang pertama tahun 1950, anggota pimpinan wilayah Masyumi Kalimantan Selatan tahun 1950-1959, Kepala Kantor Urusan Agama Kalimantan tahun 1951-1963, pimpinan haji Indonesia tahun 1960, utusan Indonesia menghadiri Kongres Masjid Sedunia tahun 1957 di Makkah Al-Mukarramah, anggota Dewan Banjar tahun 1948-1950,

Penasehat Pengurus Besar Serikat Muslimin Indonesia (Sermi) yang kemudian dilebur menjadi Masyumi Wilayah Kalimantan Selatan, Ketua Dewan Pertimbangan Pengurus Wilayah Partai Muslimin Indonesia (Parmusi) Kalimantan Selatan tahun 1963-1971, anggota MPR-RI masa bakti 1977-1982. Mendapat Tanda Kehormatan Satyalencana Karya Satya Tingkat III dengan SK Presiden Nomor 076/TK/Tahun/1976.

Aktivitas dakwah sehari-hari memberikan pengajian, bimbingan dan pendalaman ilmu agama khusus untuk guru-guru agama dan penghulu, dengan materi Fiqih. Untuk umum dengan materi hadits dan pembacaan kitab *al-Hikam* karangan Ibnu athaillah al-Iskandari, serta Tafsir. Kegiatan pengajian ini berlangsung terus-menerus sampai tahun 1984 selama \pm 34 tahun. Aktif melaksanakan dakwah di wilayah Kalimantan Selatan, terutama memberikan khutbah setiap hari Jum'at di masjid-masjid yang berada di wilayah Kotamadya Banjarmasin. Menyusun/membuat teks khutbah hari raya yang diminta Departemen Agama pusat untuk disebarakan ke seluruh tanah air Indonesia

Komitmen beliau di bidang penddiikan sangat tinggi. Beliau anggota Persatuan Guru Sekolah Islam Banjarmasin, salah seorang tokoh pendiri SMT (Sekolah Menengah Tinggi) sekaligus sebagai gurunya tahun 1946-1950. Kemudian beliau menjadi salah satu tokoh pencetus berdirinya sekolah menengah Islam pertama (SMIP) yang didirikan pada tanggal 15 Oktober 1946 yang kini bernama SMIP 1946, pendiri Al-Ma'had al-Islamy, guru pada Sekolah Hakim dan Jaksa (SHD), Guru pada sekolah Kaikyo Gakko Ing., Guru pada KNS (Kwekschool Nieuw Stijl) tahun 1947,

dosen agama Islam pada Universitas Lambung Mangkurat tahun 1967-1969, guru pamong praja selama 10 tahun, dosen tetap IAIN Antasari dan menjabat sebagai Wakil Dekan III Fakultas Syari'ah tahun 1971-1972, Dosen Luar Biasa IAIN Antasari tahun 1974-1983, pendiri Pesantren Hunafaa Masjid Jami Banjarmasin, dalam perkembangan seterusnya dilanjutkan oleh H.M. Qasthalani, LML dan KH. Husin Naparin, Lc, MA.

KH Hanafie Gobit wafat pada 12 April 1990 pukul 05.20 wita dan dikebumikan di alkah keluarga pemakaman Masjid Jami Banjarmasin pukul 17.00 wita. Saat wafat almarhum meninggalkan seorang istri dan 11 orang anak serta 24 orang cucu. Nama istri Hj. Asiah binti H. Abdul Karim. Nama anak-anak: Ir. H. Ma'mun, Hj. Siti Wardah, Hj. Rusydah, Hj. Yusriah, Dra. Hj. Mashunah, MA, Dra. Hj. Unaizah, Hj, Madihah, BA, Dra. Hj. Shofwati, Drs. H. Usamah, M.Pd, Dra. Hj. Nailah, Dra. Hj. Rajihah. Nama-nama menantu Hj. Mutiah, H. Supian Turmudzi, H. Ishak Zarkasi, H. Tata Sutamsa, Drs. H.M. Qasthalani, LML, KH Husin Naparin, Lc, MA., Ir. H. Lukman, Drs. H. Sam'ani Ma'ruf, Dra. Hj. Ratna Nurul Azizah, Drs. H. Murtaji dan Prof. Dr. H. Saifuddin Sabda, M.Ag. Anak-anak dan menantu-menantu beliau ini tersebar di Banjarmasin, Banjarbaru, Jakarta, Yogyakarta, Balikpapan dan sebagainya, ada yang masih hidup dan ada yang sudah meninggal dunia.¹

Ketiga lembaga pendidikan yang didirikannya, sebagaimana diuraikan lebih lanjut nantinya, yaitu SMIP 1946, Pondok Pesantren Hunafaa dan STAI Al Jami

¹Sumber data di antaranya Dokumen Keluarga KH Hanafie Gobit, buku *Ulama Banjar dari Masa ke Masa*, yang disusun oleh TIM MUI Kalsel 2010, dan buku *Profil KH Husin Naparin 70 Tahun*, 2017.

Banjarmasin, khususnya pada masa-masa awal, menghasilkan sejumlah ulama dan tokoh. Sekedar menyebut nama ada sejumlah tokoh, ulama, akademisi, wartawan dan sebagainya yang pernah bersekolah di SMIP 1946, seperti Drs HM Asy'ari MA (mantan Rektor IAIN Antasari), Prof Dr H Alfani Daud (mantan Rektor IAIN Antasari), KH Ibrahim Najam (ulama), KH Sofyan Hanafi (ulama), KH Tahsyamani Baderun (ulama), Dra Hj Marwiyah Zumry (tokoh wanita/pengusaha), Drs. H. Amin Jamaluddin, MA, Dr Ahmad Juhaidi, MPdI, Drs. H. Irhamsah Safari, dan banyak lagi.

KH Hanafie Gobit selama hidupnya selain menjadi pegawai Kantor Kementerian Agama, menjadi pengurus MUI Pusat dan daerah, juga aktif mengajar dan berdakwah di masyarakat. Namun dengan kontribusinya mendirikan dan mengembangkan SMIP 1946, lebih bersifat monumental, karena mampu bertahan lama, bahkan hingga sekarang. Ada masanya SMIP 1946 sangat banyak diminati murid, meskipun sekarang sudah menurun jumlah muridnya, karena sudah banyak lembaga pendidikan serupa dan sederajat dengannya. Tetapi namanya tetap eksis, diakui dan dicintai oleh masyarakat. Yang jelas SMIP 1946 sudah berhasil memelopori pendidikan, di mana antara pendidikan agama dan umum diberikan secara proporsional, suatu hal yang di masa-masa lalu masih tidak berimbang, bahkan bersifat dikotomis.

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Gambaran Lembaga-lembaga Pendidikan yang Didirikan oleh Keluarga Besar KH Hanafie Gobit

Dilihat dari urutan berdirinya lembaga-lembaga pendidikan Islam yang didirikan dan dikembangkan oleh keluarga besar KH Hanafie Gobit, yang lebih dahulu adalah SMIP 1946, kemudian Pondok Pesantren Hunafaa, dan selanjutnya STAI Al Jami Banjarmasin. Oleh karena itu dalam menyajikan data ini pun menyesuaikan urutan tersebut. Dalam menyajikan data tersebut, peneliti lebih dahulu menguraikan latar belakang lembaga yang diteliti dan perkembangannya, kemudian menguraikan kontribusi dalam pembangunan fisik dan pendanaan hingga kontribusi pemikiran dan penguatan pendidikan agama Islam sesuai dengan fokus penelitian. Hal ini dimaksudkan untuk memahaminya secara kronologis, sistematis dan utuh.

a. SMIP 1946

Sekolah Menengah Islam Pertama disingkat SMIP didirikan pada tanggal 15 Oktober 1946 yang bertepatan dengan tanggal 20 Dzulkaidah 1365 Hijriyah di Banjarmasin Kalimantan Selatan. Mengingat berdirinya pada tahun 1946, setahun setelah Indonesia merdeka maka sekolah ini dinamai SMIP 1946. Gagasan didirikannya SMIP 1946 ini mula-mula dicetuskan oleh Persatuan Guru Sekolah Islam (PGSI), yang pada saat itu dipimpin oleh Chatib Syarbaini Yasir bersama beberapa tokoh masyarakat dan tokoh alim ulama lainnya yang ada di Banjarmasin, di antaranya H. Hanafie Gobit, H. Ahmad Amin, H. A. Gazali, H. Busya Qasim, H.

Hasan Mugeni Marwan, H. M. Yasin Amin, Abu Bakar Razy, H. Jailani Sahari, H. Djarkasyi, H. Hasan Basri, H. Muhammad Dahlan, dll.

Persatuan Guru Sekolah Islam (PGSI) lahir, karena situasi obyektif yang sedang meliputi umat Islam di saat itu terutama di bidang pendidikan keagamaan pada umumnya tidak lagi terbina serta terawasi sebagaimana mestinya pada masa pendudukan Jepang dan juga pada zaman NICA-Belanda. Di samping itu memang merupakan kenyataan pula bahwa khususnya di Banjarmasin, bahkan di Kalimantan Selatan pada umumnya, belum ada sebuah sekolah agama atau madrasah yang bertingkat menengah yang selain memberikan pengetahuan agama juga memberikan pengetahuan umum.

Pada awal berdirinya, SMIP merupakan sebuah lembaga pendidikan tingkat SLP dengan lama belajar selama 5 tahun, dengan kurikulum sendiri 50% agama dan 50% umum. Kemudian pada tahun 1952, waktu belajar ini berubah menjadi 4 tahun, pada kelas terakhir mereka diperbolehkan mengikuti ujian PGA 4 tahun, bahkan mereka juga bisa mengikuti ujian SMP. Sehingga tamatan SMIP pada waktu itu bisa memiliki dua atau tiga jenis ijazah.

Sejak tahun 1946 itu berdatanganlah calon-calon siswa dari berbagai pelosok di Kalimantan Selatan, baik yang berasal dari tamatan madrasah maupun sekolah rakyat (SR, sekarang SD). Lulusan madrasah diterima di kelas B dengan masa belajar 3 (tiga) tahun dan tamatan sekolah umum diterima di kelas A dengan masa belajar 5 (lima) tahun. Kemudian pada tahun-tahun pertama itu juga masalah perbedaan umur siswa tampaknya tidak menjadi persoalan, sehingga mereka yang masuk SMIP ada

yang berumur 15 tahun dan ada juga yang lebih. Malah tidak jarang ada di antara mereka yang sudah pernah mengaji di pondok pesantren lainnya selama puluhan tahun. Dengan demikian tidak mengherankan jika dilihat dari segi usia dan pengalaman ilmiah calon siswa terdapat bermacam variasi, ada yang muda ada yang tua.

Pendiri SMIP 1946 adalah tokoh masyarakat dan tokoh ulama yang tergabung dalam Persatuan Guru Sekolah Islam (PGSI) yaitu: Khatib Syarbaini Yasir, H. Hanafie Gobit, H. Ahmad Amin, H. A. Gazali, H. Busya Qasim, H. Hasan Mugni Marwan, H. M. Yasin Amin, Abu Bakar Razy, H. Jailani Sahari, H. Djarkasyi, H. Hasan Basri, H. Muhammad Dahlan, dll. Guru di masa-masa awal didirikan SMIP 1946 adalah H. Hanafie Gobit, Chatib Syarbaini Yasir, Abdurrahman May, Fajar Sidik, A. A. Rivai, Marwan Ali, Kamaruddin Thabib, H. Hasan Mugni Marwan, H. Jailani Sahari, H. Muhammad Dahlan, M. Ruslan, Abdurrahman Ismail, Abu Bakar Razy, As'adalah, Ardiansyah Ideham, Abdullah Yazidi, Bustani, H. Tarmizi Abbas.

Sekitar tahun 1950-an, selama beberapa tahun, terpaksa diambil kebijakan khusus untuk memanfaatkan siswa kelas tertinggi untuk ikut membantu mengajar kelas yang di bawahnya, hal ini disebabkan oleh kurangnya dana untuk membayar honor guru. Siswa kelas tertinggi yang diminta mengajar antara lain: Abdurrahman, Abdillah, Syukran AM, M. Junaidi, Mabuddin, Aliansyah, Bahri As, M. Asy'ari

(pernah menjadi Rektor IAIN Antasari Banjarmasin), Alfani Daud (pernah juga menjadi Rektor IAIN Antasari Banjarmasin).²

Pada tahun 1976, dengan adanya Surat Keputusan Bersama Menteri Agama, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, dan Menteri Dalam Negeri, Nomor 6 tahun 1975, lembaga pendidikan ini menyesuaikan diri dengan pengaturan lembaga pendidikan yang diatur oleh pemerintah tersebut, sehingga SMIP dipecah menjadi dua lembaga tingkat SLP masing-masing berdiri sendiri yaitu:

- 1) Madrasah Tsanawiyah di bawah naungan Departemen Agama (sekarang Kementerian Agama) serta menggunakan Kurikulum Kementerian Agama dengan masa belajar selama 3 tahun.
- 2) Sekolah Menengah Pertama di bawah naungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (sekarang Kementerian Pendidikan Nasional) serta menggunakan Kurikulum Pendidikan Nasional dengan masa belajar juga 3 tahun.

Kemudian pada tanggal 15 Oktober 1988 Yayasan SMIP 1946 mencoba mengembangkan lembaga pendidikan tingkat SLA dengan mendirikan Madrasah Aliyah SMIP 1946 sekaligus membangun gedungnya dengan tiga ruang belajar, satu ruang guru dan satu ruang kantor. Pada awal berdirinya madrasah ini hanya memiliki puluhan murid, sehingga kelangsungannya banyak ditunjang oleh dua lembaga di bawahnya, yaitu SMP dan MTs SMIP 1946. Karena itu pada tahun 1995 lembaga pendidikan ini berafiliasi kepada MAN 1 Banjarmasin, sehingga bisa menerima murid sebanyak tiga kelas. Sejak tahun 2000-an lembaga pendidikan ini berdiri

²Wawancara dengan Dra. Hj. Unaizah Hanafie tanggal 5 November 2020.

sendiri dan tidak lagi berafiliasi dengan MAN 1 Banjarmasin. Dengan demikian SMIP 1946 sampai sekarang ini mencakup tiga lembaga pendidikan, yaitu MTs SMIP 1946, SMP SMIP 1946, dan MA SMIP 1946.

Komposisi dan Personalia Pengurus Yayasan Pendidikan Islam SMIP 1946 masa bakti 2015 – 2020 sebagai berikut:

Pembina :

Ketua : Dr. H. Burhanuddin Abdullah, M. Ag

Anggota: H. Syukran, AM, BA dan H. Muhammad Aini Hamid

Pengawas :

Ketua: KH. Husin Naparin, Lc, MA

Anggota: Drs. H. Irhamsyah Safari, Drs. H. Syahrudi, M. Fil.I dan H. Muhammad

Kusmawan Amin

Pengurus :

Ketua Umum: Drs. H. M. Amin Djamaluddin, MA

Ketua I: Ir. H. Hudan Rahmani, M.T

Ketua II: H. A. Rasyid Rahman, SH

Ketua III: H. Taufik Hidayat, SH

Sekretaris Umum: Muhammad Yusuf, SE

Wakil Sekretaris: Drs. H. Abdul Hadi

Bendahara Umum: Dra. Hj. Unaizah

Wakil Bendahara: Rusydah Aini, S. Ag

Bidang-Bidang:

I. Bidang Pendidikan dan Pengajaran

Koordinator: Hj. Sri Harmini, S. Pd, M.Pd, dengan anggota: Bakhruddin, S.Pd dan Zuhaidie, S. Pd.I

II. Bidang Sarana dan Pembangunan

Koordinator: Drs. H. Ahmad Jayati Mahmud dengan anggota Abdullah Usman, SE dan Hj. Masdiani, SE

III. Bidang Dana

Koordinator: Hj. Lathifah Hani, S. Pd dengan anggota: Dra. Hj. Nailah Abdullah, M. Pd dan Supian Huzni

IV. Bidang Alumni

Koordinator: Dra. Hj. Rajihah, M. Pd.I dengan anggota: Hj. Mahyunah, S.Pd, Dra. Hj. Elly Mulyani dan M. Fadli, S.E.I

Dalam rumpun SMIP 1946 terdapat Madrasah Tsanawiyah, SMP dan Madrashah Alyah dengan kepemimpinan masing-masing. Kepala Madrasah Tsanawiyah (MTs) SMIP 1946 sejak berdirinya sampai sekarang sebagai berikut:

- 1) H. Chatib Syarbaini Yasir, tahun 1946 s.d. 1951
- 2) H. Hasan Mugni Marwan, tahun 1951 s.d 1954
- 3) H. Tarmiji Abbas, tahun 1954 s.d 1958
- 4) H. Ijab, tahun 1958 s.d. 1964
- 5) Aspan, tahun 1964 s.d 1967
- 6) H. Abdul Majid Salman, tahun 1968 s.d 1972
- 7) Abdurrahman, tahun 1972 s.d 1981

- 8) Bahri Aspan, tahun 1981 s.d 1984
- 9) Hj. Siti Wardah, tahun 1984 s.d. 2006 (anak KH. Hanafie Gobit)
- 10) Dra. Hj. Unaizah Hanafi, tahun 2006 s.d 2017 (anak KH. Hanafie Gobit)
- 11) H. Mulyadi, S. Ag, S. Pd. I, tahun 2017 s.d sekarang (cucu KH. Hanafie Gobit)

Menurut Mulyadi, cara rekrutmen guru pada MTs 1946 selama ini, calon guru yang ingin mengajar pada MTs SMIP mengajukan lamaran yang disampaikan kepada Kepala Madrasah, kemudian apabila ada kekurangan guru barulah guru yang mengajukan lamaran tersebut dipanggil untuk dilakukan wawancara. Dalam pertimbangan diutamakan mereka yang latar belakang pendidikannya sesuai dengan mata pelajaran yang akan diajarkan dan dibutuhkan oleh lembaga. Setelah diterima menjadi guru kemudian disampaikan kepada pihak yayasan untuk ditentukan klasifikasi dan insentifnya. Jumlah guru PNS di MTs SMIP 1946 hanya sebanyak 4 orang, guru tetap yayasan 11 orang dan guru honorer 1 orang. Tenaga kependidikan pada MTs SMIP 1946 ada 2 orang yaitu Kepala TU dan Staf TU dan ini sudah mencukupi, meskipun mereka juga ada memegang mata pelajaran.³

Rekrutmen guru pada SMP 1946, calon guru yang ingin mengajar mengajukan lamaran yang disampaikan kepada Kepala Sekolah, kemudian apabila ada kekurangan guru, dan ada kesesuaian antara tawaran/lamaran dengan kebutuhan, barulah guru yang mengajukan lamaran tersebut dipanggil untuk dilakukan wawancara tentang kesiapan guru yang bersangkutan untuk mengajar. Materi wawancara yang ditanyakan adalah sekitar berapa jumlah jam mengajar, dan ada

³Wawancara dengan H. Mulyadi SAg, S.PdI, tanggal 15 November 2020.

tidaknya calon guru tersebut mengajar di tempat lain. Setelah diterima kemudian disampaikan kepada pihak yayasan. Jumlah guru PNS di SMP SMIP 1946 hanya 1 orang yaitu Ibu Dra. Hj. Rajihah, M.Pd.I, beliau sekaligus sebagai Kepala Sekolah dan merupakan anak bungsu dari KH. Hanafie Gobit. Jumlah guru tetap yayasan sebanyak 11 orang dan jumlah guru honorer 2 orang. Tenaga kependidikan pada SMP 1946 ada 2 orang yaitu Kepala TU dan Staf TU dan ini sudah mencukupi, meskipun staf TU ada memang mata pelajaran.⁴

Rekrutmen guru pada Madrasah Aliyah (MA) SMIP 1946 dilakukan seleksi dari Kepala MA dengan berkoordinasi dengan pihak yayasan melalui jalur:

- 1) Pelamar memasukkan lamaran ke MA;
- 2) Jika ada beberapa berkas lamaran sesuai jenis guru yang diperlukan maka dilakukan seleksi administrasi;
- 3) Dilakukan seleksi melalui wawancara tentang kesiapan guru yang bersangkutan untuk mengajar, berapa jumlah jam mengajar, ada tidaknya mengajar ditempat lain, dll.

Jumlah guru PNS pada MA SMIP 1946 sekarang ini 2 orang, yaitu 1 orang Kepala Madrasah dan 1 orang guru mata pelajaran Biologi. Jumlah Guru Tetap Yayasan 9 orang dan Guru Honorer 8 orang. Tenaga kependidikan yaitu Kepala TU dijabat oleh guru mata pelajaran bahasa Arab Bapak Muhammad Arabi, S. Pd. I dengan dibantu oleh Bapak Drs. Abdul Hadi sebagai staf dan pembantu Umum. Dalam menangani dan mengelola segala administrasi yang ada di MA ini 2 orang ini

⁴Wawancara dengan Dra. Hj. Rajihah Hanafie, M.Pd.I tanggal 15 November 2020.

belum cukup, karena mengingat banyaknya administrasi yang dikerjakan, baik itu menyangkut administrasi guru, administrasi siswa dan administrasi lainnya.⁵

Siswa-siswa sekolah yang berada dalam lingkup SMIP 1946 ini dikemukakan dalam table-tabel berikut:

Tabel 4.1

**KEADAAN SISWA MADRASAH TSANAWIYAH SMIP 1946
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VII	5	5	10
2	VIII	14	7	21
3	IX	18	11	21
	Jumlah	37	23	60

Sumber data: TU MTs SMIP 1946, Nopember 2020.

Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah siswa MTs SMIP 1946 pada tahun pelajaran 2020/2021 tidaklah banyak, untuk semua kelas jumlahnya hanya 60 orang, dan masing-masing hanya satu ruang kelas. Relatif sedikitnya siswa MTs ini disebabkan sudah banyak sekolah sederajat dan berstatus negeri di Kota Banjarmasin, baik SMP maupun Madrasah Tsanawiyah (MTs). Di samping itu daya tampung di MTs SMIP 1946 juga terbatas, jadi tidak dapat juga menerima calon siswa dalam jumlah besar.

Pertengahan tahun 1970-an kebutuhan masyarakat terhadap lembaga pendidikan SMP di Kota Banjarmasin meningkat dan kurang tertampung oleh SMP-

⁵Wawancara dengan Karlianor Arief, S. Ag.M.Pd.I tanggal 15 November 2020.

SMP yang telah ada. Ketika itu bermuncullanlah sejumlah SMP swasta, termasuk SMP SMIP 1946 yang didirikan tahun 1975. Namun belakangan sejumlah SMP swasta di Kota Banjarmasin ditutup karena kekurangan siswa, sehubungan dengan banyaknya SMP Negeri, yang saat ini berjumlah hingga 26 buah. Belum lagi SMP swasta yang berpredikat plus/unggulan yang juga bermunculan, sehingga keluarga-keluarga yang mampu memilih sekolah ke sana. Penyebab paling mendasar adalah berlakunya sistem Zona dalam penerimaan siswa baru, sehingga meskipun ada siswa dari daerah yang cukup jauh yang ingin masuk ke SMP ini, namun sistem Zona mengharuskannya memilih sekolah yang sudah ditentukan. Kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) SMIP 1946 sejak berdirinya hingga sekarang adalah: H. Aliansyah BA, tahun 1976 s.d 1995 dan Dra. Hj. Rajihah Hanafi, tahun 1995 s.d sekarang (anak KH. Hanafie Gobit).⁶

Meskipun jumlah siswanya tidak seberapa banyak, namun SMP SMIP 1946 tetap bertahan karena masih dibutuhkan oleh masyarakat sekitar.

Tabel 4.2
KEADAAN SISWA SMP SMIP 1946
TAHUN PELAJARAN 2020/2021

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VII	0	5	5
2	VIII	4	4	8
3	IX	8	11	19
	Jumlah	12	20	32

Sumber data: TU SMP SMIP 1946, November 2020.

⁶Wawancara dengan Dra. Hj. Rajihah Hanafie, M.Pd.I Kepala SMP SMIP 1946 tanggal 6 November 2020.

Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah siswa SMP SMIP 1946 hanya sedikit, hal ini sebagaimana disebutkan di atas karena banyaknya sekolah sederajat lain yang berstatus negeri di kota Banjarmasin, sehingga para orang tua siswa lebih memilih sekolah negeri. Namun dengan sedikitnya jumlah siswa ini lebih memudahkan dalam membina mereka, khususnya dalam hal pendidikan agamanya.

Kecenderungan lulusan MTs dan SMP SMIP 1946 adalah melanjutkan ke sekolah/madrasah yang masih dalam satu lingkungan dengan sekolah/madrasah sebelumnya, begitu juga kecenderungan keluarga mereka, supaya anak-anak tersebut tidak melanjutkan ke tempat yang agak jauh. Pada masa lalu anak-anak sekolah kebanyakan hanya berjalan kaki pergi sekolah dan pulangnyanya. Untuk memenuhi kebutuhan ini maka pada tahun 1988 didirikanlah Madrasah Aliyah (MA) SMIP 1946. Kepala Madrasah Aliyah (MA) SMIP 1946 sejak berdiri hingga sekarang adalah:

- 1) Abdul Rasyid Rahman, S.H, tahun 1988 s.d. 1991,
- 2) Dra. Hj. Rahimah, tahun 1991 s.d. 2012,
- 3) Dra. Naimah, tahun 2012 s.d 2014
- 4) Dra. Hj. Unaizah Hanafie (anak KH. Hanafie Gobit) tahun 2014,
- 5) H. Mulyadi, S. Ag, S.Pd.I (cucu KH. Hanafie Gobit) tahun 2014 s.d. 2015,
- 6) Karlianor Arief, S.Ag., M.Pd.I, tahun 2015 s.d. sekarang.⁷

⁷Wawancara dengan Karlianor Arief, S.Ag., M.Pd.I, Kepala MA SMIP 1946 dan dokumen sekolah.

Tabel 4.3

KEADAAN SISWA MADRASAH ALIYAH SMIP 1946
TAHUN PELAJARAN 2020/2021

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	X	9	4	13
2	XI IPA	4	5	9
3	XI IPS	7	1	8
4	XII IPA	17	11	28
	Jumlah	37	21	58

Sumber data: TU MA SMIP 1946, November 2020.

b. Pondok Pesantren Hunafaa

Pondok Pesantren Hunafaa beralamat di Jalan Masjid Jami RW 01 RT. 01 Nomor 01 Kelurahan Surgi Mufti Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan. Pondok pesantren ini terletak di lokasi yang sangat strategis sekali karena berdekatan dengan pemukiman warga (masyarakat), tidak jauh dari tempat ibadah yang merupakan salah satu masjid besar dan bersejarah di Kota Banjarmasin yaitu Masjid Jami, sehingga sangat mendukung dan menunjang komunikasi dengan masyarakat dan pembelajaran.

Pendirian Pondok Pesantren Hunafaa dipelopori oleh ulama tiga serangkai, yaitu KH. Hanafie Gobit, KH. Usman Abdullah, Drs. H. Muhammad Qasthalani, LML. Diawali dengan mendatangkan sebanyak 12 orang santri yang masih duduk di bangku Sekolah Dasar dan sebagian sudah tamat Sekolah Dasar, mereka berasal dari Kalimantan Tengah, yaitu Ampah, Buntok dan Muara Teweh. Mereka dididik dan dibina di Pondok Pesantren Hunafaa sebagai cikal bakal generasi ulama, ini

berlangsung sejak tahun 1986 sekaligus sebagai tahun didirikannya Pondok Pesantren Hunafaa. Nama pondok pesantren Hunafaa adalah untuk mengenang nama Tokoh Besar Kalimantan Selatan KH Muhammad Hanafie Gobit. Kegiatan pondok pesantren Hunafaa di awal pendiriannya dalam aktivitas belajar mengajar menggunakan bangunan tingkat II di Sekretariat Masjid Jami Banjarmasin yang saat itu belum difungsikan.⁸

Tahun 1987 KH. Husin Naparin, Lc, MA, pulang dari Pakistan. Karena tempat tinggal beliau dekat dengan pondok pesantren sekaligus secara khusus beliau ulama yang memiliki kapasitas untuk memimpin pondok pesantren, maka beliau ditunjuk sebagai pimpinan pondok pesantren Hunafaa, sejak kedatangannya hingga terus berlangsung sampai sekarang.

Sejak tahun 1986 sampai akhir tahun 1987, Pondok pesantren Hunafaa hanya mendidik 12 orang santri putra yang berasal dari Kalimantan Tengah. Di pertengahan tahun 1988, dari 12 orang santri ada sebagian yang berhenti dan pulang ke kampung halamannya di Kalimantan Tengah, sehingga pondok kekurangan santri. Maka pengelola Pondok Pesantren Hunafaa kemudian membuka kesempatan kepada mahasiswa IAIN Antasari untuk tinggal dan belajar di pondok pesantren tersebut. KH Hanafie Gobit yang juga pernah mengajar (menjadi dosen) di Fakultas Syariah IAIN Antasari melihat bahwa saat itu asrama mahasiswa yang ada di IAIN Antasari sangat terbatas, asrama-asrama yang disediakan pemerintah daerah (seperti asrama Tabalong, Tapin, Kandungan, Amuntai, Kotabaru dan sebagainya) juga kurang,

⁸Wawancara dengan KH. Husin Naparin, Lc, MA. tanggal 10 November 2020.

sehingga lebih banyak mahasiswa tinggal di rumah-rumah penduduk. Hal ini cukup memberatkan bagi kalangan mahasiswa yang kurang mampu. Akan lebih baik kalau ada yang bisa ditampung di Pondok Pesantren Hunafaa. Ternyata para mahasiswa IAIN Antasari sangat berminat mondok di pondok pesantren Hunafaa, sehingga pada waktu itu asrama tidak mampu menampung banyaknya peminat yang ingin mondok. Akibatnya sebagian mahasiswa yang mendaftar tidak bisa ditampung.⁹

Sistem pengelolaan Pondok Pesantren Hunafaa ini masih secara kekeluargaan oleh keluarga besar KH. Hanafie Gobit, yaitu oleh anak, menantu dan cucu-cucu beliau. Hal ini bisa dilihat dari susunan pengurus yang mengelola pondok pesantren ini dan sumber dana yang diperoleh untuk keberlangsungan pondok pesantren. Oleh karena itu maka pengelolaan pondok pesantren ini tidak menjadi satu pengelolaan dengan STAI Al Jami dan SMIP 1946. Dalam arti masing-masing lembaga ini dikelola sendiri-sendiri oleh orang-orang yang telah ditunjuk oleh lembaga tersebut.

Pondok Pesantren Hunafaa ini dikelola oleh kepengurusan khusus, yang semuanya adalah dari keluarga besar KH. Hanafie Gobit (anak, menantu dan cucu beliau). Susunan kepengurusan dimaksud adalah:

Pengasuh : KH. Husin Naparin, Lc, MA

Pimpinan : Prof. Dr. H. Syaifuddin Sabda, M. Ag

Sekretaris : Ahmad Zaky

Wakil sekretaris: Hanief Monadi, M. Ag

Bendahara: Dra. Hj. Unaizah Hanafie

⁹Wawancara dengan KH Husin Naparin Lc MA tanggal 10 November 2020.

Wakil Bendahara: Inayatul Akbar, SE

Bidang Keagamaan: Dra. Hj. Mashunah, MA dan H. Mohammad Mobarak, S. H.I,
M.Si

Bidang Pendidikan dan Pengajaran: Dra. Hj. Rajihah, M.Pd.I, dan Najwa Adibah,
S.Si, Apt.

Bidang Usaha/Dana: H. Syuhudul Ihsan, S.T dan H. Athif Raihan, S.IP.MA

Bidang Humas: Najla Amaly, M.Med.Kom dan Aida Hani, S.KM.

Sarana dan fasilitas yang tersedia di pondok ini antara lain:

- a) Satu unit bangunan asrama putra lantai 2, bangunan semi permanen berbentuk L (10 kamar, ditambah ruangan kantor, aula, ruang tamu, kamar mandi 8 buah dan WC 8 buah serta dapur.
- b) Satu unit bangunan asrama putri (rumah hibah KH. Husin Naparin, Lc, MA) lantai 2, bangunan semi permanen (5 kamar, kamar mandi dan WC 3 buah serta ruang dapur 1 buah).
- c) Satu unit bangunan ruang kerja pengasuh
- d) Satu unit bangunan untuk menerima tamu menginap
- e) Satu set peralatan olahraga
- f) Satu set terbang Habsyi
- g) Satu unit *wearless* dan *sound system*
- h) Dua buah tempat parkir
- i) Halaman 75 m²

Sejak berdirinya pondok pesantren Hunafaa ini telah meluluskan sekitar tiga ratusan santri/wati lebih yang tersebar menjadi dai, guru, pegawai/pejabat di lingkungan pemerintah dan swasta, bahkan ada yang menjadi pengusaha, dan sebagainya. Mereka tersebar di Kalimantan Selatan, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, bahkan ada yang di pulau Jawa. Pada tahun pelajaran 2020/2021 santri Pondok Pesantren Hunafaa seluruhnya bermukim di asrama, karena semua santrinya adalah mahasiswa STAI Al Banjarmasin yang masih aktif, dan tidak ada yang bermukim di luar asrama.¹⁰ Untuk jelasnya bisa dilihat tabel berikut:

Tabel 4.4

**KEADAAN SANTRI PONDOK PESANTREN HUNAFAA
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

No.	Semester	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	I	2	4	6
2.	III	2	4	6
3.	V	5	7	12
4.	VII	6	8	14
	Jumlah	15	23	38

Sumber data: TU Pondok Pesantren Hunafaa, Nopember 2020.

Untuk tahun pelajaran 2020/2021 santri yang bermukim di asrama adalah semuanya mahasiswa STAI Al Jami yang masih aktif mengikuti perkuliahan dari semester I s/d semester VII, dengan kata lain untuk tahun pelajaran ini tidak ada santri yang berasal dari SMIP 1946. Kebanyakan mahasiswa STAI Al Jami berasal

¹⁰Wawancara dengan Dra. Hj. Mahsunah Hanafie MAg dan Dra. Hj. Unaizah Hanafie, tanggal 10 November 2020.

dari luar daerah, jadi mereka memerlukan asrama atau pondok sebagai tempat tinggal sehari-hari sambil kuliah. Sedangkan siswa SMIP 1946 kebanyakan adalah penduduk Kota Banjarmasin dan sekitarnya, jadi mereka tinggal di rumah orangtuanya masing-masing.

Pondok pesantren ini menyelenggarakan pendidikan nonformal. Sistem yang diberlakukan dalam pembelajaran lebih mengarah kepada metode wetonan di mana santri mengikuti pelajaran dengan duduk di sekeliling kiai/ustadz/ustadzah yang menerangkan pelajaran. Santri menyimak kitab-kitab atau pelajaran yang disampaikan oleh kiai/ustadz/ustadzah masing-masing dan mencatat jika perlu. Pelajaran diberikan pada waktu-waktu yang telah ditentukan. Tidak ada kurikulum yang secara khusus digunakan di pondok pesantren ini.

c. Sekolah Tinggi Agama Islam Al Jami

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al Jami Banjarmasin, didirikan atas kerjasama Yayasan Pengabdian Banjarmasin dan Badan Pengurus Masjid Jami Banjarmasin tahun 1989 dengan Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Al Jami Banjarmasin, melalui Keputusan Nomor 16/D-BPMJ/1989 dan Nomor 42/E-35/1410). Tujuan kerjasama ini adalah bermaksud menampung mahasiswa yang ingin kuliah di Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari tetapi tidak mendapat kesempatan karena daya tampung Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari saat itu terbatas. Di samping itu di Kotamadya Banjarmasin sebagai ibukota Provinsi Kalimantan Selatan, belum ada Perguruan Tinggi Agama Islam Swasta (PTAIS).

Kerjasama pihak pendiri saat itu adalah bahwa Badan Pengurus Masjid Jami menyediakan sarana dan prasarana serta lahan kosong untuk pengembangan Perguruan ini, sedangkan Yayasan Pengabdian Banjarmasin bertanggung jawab dalam pengelolaan akademik. Kerjasama dimaksud ditandatangani pada tanggal 5 Agustus 1989.

Sejalan dengan perkembangan selanjutnya, pihak Yayasan Pengabdian Banjarmasin mengurus berbagai surat izin untuk kelangsungan Perguruan Tinggi ini, secara kronologis adalah sebagai berikut:

- 1) Mendapat Izin Operasional berdasarkan Keputusan Menteri Agama RI No. 21 Tahun 1992.
- 2) Kemudian Status Terdaftar tahun 1997 dengan Surat Keputusan Direktorat Jenderal Binbag Islam Depag RI No. E/45/97.
- 3) Terakreditasi I (Jurusan PAI) pada bulan Agustus tahun 2000 dengan Surat Keputusan BAN-PT No. 019/BAN-PT/Aktivitas-IV/VIII/2000 Predikat B.
- 4) Perpanjangan Status Terakreditasi tahun 2005 dengan Surat Keputusan BAN-PT No. 254/BAN-PT/VIII/2005 Predikat B.
- 5) Terakreditasi (Jurusan PAI) II tahun 2005 dengan Surat Keputusan No. 23/BAN-PT/Ak-IX/s1/XII/2005, berlaku sampai Desember 2010 Predikat B.
- 6) Terakreditasi (Jurusan PAI) III tahun 2011 dengan Surat Keputusan BAN-PT No. 002/BAN/Ak-XIV/S1/V/2011, berlaku sampai tanggal 13 Mei 2016. Predikat C.

- 7) Terakreditasi IV (Prodi PAI) tahun 2016 dengan Surat Keputusan BAN-PT No. 2971/SK/BAN-PT/Akred/S/XII/2016 Predikat C Nilai 296 berlaku sampai tanggal 21 Desember 2021.
- 8) Berdasarkan Edaran Dirjen Diktis No. 100 tahun 2016, Surat Izin Penyelenggaraan Prodi sudah tidak diperlukan lagi, asalkan Prodi yang bersangkutan dalam posisi terakreditasi.
- 9) Pada saat ini kerjasama pengelolaan STAI Al Jami ini, tetap seperti dahulu, hanya saja Badan Pengurus Masjid Jami berubah nama menjadi Yayasan Al Jami dan Yayasan Pengabdian Banjarmasin tetap.¹¹

Latar belakang dan tujuan dididirikan dan dikembangkannya STAI Al Jami tidak terlepas dari tujuan pembangunan dan pendidikan nasional, serta kondisi riil pendidikan tinggi islam di Kalimantan selatan khususnya kota Banjarmasin. Pembangunan nasional bertujuan untuk mewujudkan suatu masyarakat yang adil dan makmur, merata material dan spiritual berdasarkan Pancasila di dalam wadah Negara Kesatuan RI yang merdeka, berdaulat, bersatu dan berkedaulatan rakyat dalam suasana perikehidupan bangsa yang aman, tentram, tertib dan dinamis serta dalam lingkungan pergaulan dunia yang merdeka, bersahabat, tertib dan damai (GBHN, 1988). Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia yang beriman dan taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan,

¹¹Dokumen STAI Al Jami 2019, dan wawancara dengan Drs. H. Ahmad Gazali, M.Ag, Ketua I STAI Al Jami, tanggal 10 November 2020.

kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan (UU RI No. 2 tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional).

Kotamadya Banjarmasin adalah ibukota daerah tingkat I Provinsi Kalimantan Selatan, penduduk Kotamadya Banjarmasin dan sekitarnya kurang lebih 500.000 orang, sebagian besar beragama Islam. Ditinjau dari pengelolaan khusus pendidikan agama tingkat sekolah tinggi swasta di Kalimantan Selatan masih belum terlalu banyak dibandingkan dengan umat muslimnya.

Memperhatikan dasar-dasar yang dikemukakan di atas, baik dari tinjauan umum dan agama kiranya tidak perlu ada pembatasan terhadap mereka yang memenuhi kewajibannya menuntut ilmu agama Islam tingkat tinggi di negeri sendiri, karena tenaga sarjana, khususnya sarjana tarbiyah sangatlah diperlukan dalam mengimbangi pengembangan wilayah dan penduduknya sebagai bagian dari program pembangunan nasional dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.

Bertitik tolak dari konstelasi tersebut di atas sangat dirasakan perlu kehadiran lembaga Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al Jami yang akan memberikan kesempatan lebih luas kepada para lulusan SLTA di Kotamadya Banjarmasin dan sekitarnya untuk menikmati pendidikan tinggi Islam sebagai modal menunjang pembangunan umat dan bangsa Indonesia.

Secara khusus Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al Jami bertujuan:

- a. Membentuk ulama dan sarjana muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT, bertanggung jawab dan berakhlak mulia guna mengabdikan diri bagi kemajuan agama, bangsa dan negara.
- b. Menciptakan tenaga ahli yang sanggup memanggku jabatan keagamaan dan kemasyarakatan, dan sanggup berdiri sendiri dalam melaksanakan, memelihara serta memajukan ilmu pengetahuan.
- c. Mengembangkan ilmu pengetahuan dan mengadakan penelitian untuk disumbangkan bagi kepentingan terwujudnya suatu masyarakat yang adil dan makmur.¹²

Tenaga Edukatif (Dosen) STAI Al Jami Banjarmasin dikemukakan dalam tabel berikut:

Tabel 4.5

**KEADAAN DOSEN TETAP STAI AL JAMI BANJARMASIN
TAHUN AKADEMIK 2020/2021**

No	Nama Dosen Tetap	NIDN	TTL	Pendidikan Terakhir
1	KH. Husin Naparin, Lc, MA	-	Kalahiang HSU,10 Nopember 1947	S2 Lahore India
2	Drs. H. Radiansyah	-	Jaya Karet, 14 April 1967	S1 IAIN Antasari Bjm
3	H. Uria Hasnan, Lc, M.Pd.I	21.16068404	Banjarmasin, 16 Juni 1984	S2 PPS IAIN Antasari Bjm
4	Akhyar Rasyidi, M. Pd. I	21.26108201	NTB, 26 Pebr. 1982	S2 PPS IAIN Antasari Bjm
5	Nur Husna, MA	21.26129001	Banjarmasin, 26 Juli 1990	S2 IIQ Jakarta

¹²Dokumen STAI Al Jami 2019.

6	Rusdiansyah, M. Pd. I	21.20078404	Sampit, 20 Juli 1984	S2 PPS IAIN Antasari Bjm
7	Mukhlis, M. Pd. I	21.25058801	Banjarmasin, 25 Mei 1988	S2 PPS IAIN Antasari Bjm
8	Gt. Muh. Irhamna Husin, M.Pd.I	21.10128602	Banjarmasin, 10 Des. 1986	S2 PPS IAIN Antasari Bjm
9	Istiqamah, M. Pd. I	21.07059001	Banjarmasin, 07 Mei 1990	S2 PPS IAIN Antasari Bjm
10	H.Abdussamad Sulaiman, Lc	-	Banjarmasin, 05 Mei 1954	S1 Jami'atul Qura Mekah
11	Syamsuni, M. Pd. I	-	Banua Budi, 08 Agustus 1977	S2 PPS UIN Jakarta
12	Dra.Hj.Normayani, M. Ap	-	Banjarmasin, 20 Sept. 1948	S2 PPS STIA Bina Banua

Sumber: Staf Administrasi STAI Al Jami, Nopember 2020.

Tabel di atas menunjukkan bahwa STAI Al Jami Banjarmasin pada tahun akademik 2020/2021 memiliki sejumlah (12 orang) dosen tetap. Status sebagai dosen tetap diberikan kepada mereka, selain sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya, juga karena mereka semuanya bukan pegawai negeri, sehingga memungkinkan untuk lebih fokus mengajar di STAI Al Jami, meskipun sebenarnya mereka juga ada yang mengajar atau memberi kuliah di tempat lain. Kebanyakan mereka berpendidikan S2, dan walaupun ada yang S1 namun kemampuannya dianggap setara, sudah berpengalaman atau sudah senior.

Tabel 4.6

KEADAAN DOSEN TIDAK TETAP STAI AL JAMI BANJARMASIN
TAHUN AKADEMIK 2020/2021

No	Nama Dosen Tidak Tetap	NIDN	TTI	Pendidikan Terakhir
1	Prof. Dr. H. Asmaran, AS, MA	2005035501	Juai, HSU, 5 Maret 1955	S3 IAIN Sunan Kalijaga
2	Dr. H. Mirhan, AM, MA	2007035603	Bongkang, 7 Maret 1956	S3 IAIN Alauddin Makasar

3	Dr. H. Jalaluddin, M. Hum	2026116601	Serawi, 26 Nopember 1966	S3 Univ. Utara Malaysia
4	Drs. H. Ahmad Gazali, M. Ag	2013075401	UlinKandangan 13 Juli 1954	S2 IAIN Antasari Banjarmasin
5	Drs. Nispan Rahmi, M. Ag	2001056701	Haruyan, 1 Mei 1967	S2 IAIN Sunan Kalijaga
6	Drs. Nor Ipansyah, M. Ag	2010026701	Guntung, 10 Pebruari 1967	S2 IAIN Antasari Banjarmasin
7	Drs. H. Syarifuddin, Sy, M. Ag	2005105601	Hambuku Hulu, 5 Oktober 1956	S2 IAIN Antasari Banjarmasin
8	Drs. H. Murdan, M. Ag	2004036601	Bitin, 4 Maret 1966	S2 IAIN Antasari Banjarmasin
9	Dr. H. Hamdan, M. M.Pd	2005046603	Manarap, 5 April 1965	S3 UIN Antasari Banjarmasin
10	Drs. H. Ibnu Arabi, M. Fil. I	2024047101	HSS, 24 April 1971	S2 IAIN Antasari Banjarmasin
11	Drs. M. Ramli, AR, M.Pd	2001046601	Muning Baru, 1 April 1966	S2 UIN Malang
12	H. Muh. Mobarak, SHI, M.Si	-	Banjarmasin, 4 Oktober 1977	S2 UI Jakarta
13	Dra. Hj. Najmi Hadriyani, MA	-	Banjarmasin, 21 Desember 1959	S2 IIQ Jakarta
14	Drs. Ahmad Rijazali, M. Pd	-	Rantau, 19 Pebruari 1969	S2 UIN Malang
15	Drs. Sadillah, M. Pd	2020056401	Jatuh, 20 Mei 1964	S2 Unlam Bjm
16	Drs. Muhdi, M. Ag	2002087007	Banjarmasin, 2 Agustus 1970	S2 IAIN Sunan Kalijaga
17	Karlianor Arif, M. Pd.I	-	Barabai, 14 September 1978	S2 IAIN Antasari Banjarmasin

Sumber: Staf Administrasi STAI Al Jami, Nopember 2020.

Tabel di atas menunjukkan bahwa STAI Al Jami memiliki 17 orang dosen tidak tetap, kebanyakan sudah berpendidikan strata S2 dan S3. Status sebagai dosen tidak tetap karena kebanyakan mereka adalah pegawai negeri dengan lembaga pengabdian yang sudah tetap, umumnya mereka adalah dosen di UIN Antasari

Banjarmasin. Jadi, mereka memberikan pengabdianya di STAI Al Jami guna melengkapi kebutuhan dosen yang sudah ada.

Adapun pimpinan dan tenaga administratif sebagai berikut:

Tabel 4.7

KEADAAN PIMPINAN DAN TENAGA ADMINISTRATIF
STAI AL JAMI BANJARMASIN TAHUN 2020

No.	Nama	NIY	Jabatan
1.	KH. Husin Naparin, Lc, MA	89.11.0001	Ketua
2.	Drs. H. Ahmad Gazali, M. Ag	89.11.0002	Ketua I
3.	Dra. Hj. Najmi Hadriyani, MA	89.11.0003	Ketua III
4.	Drs. H. Radiansyah	89.11.0004	Ketua Prodi PAI
5.	H. Husna Arsyad, S. Ag	89.11.0005	Ka. TU
6.	Dra. Hj. Unaizah Hanafie	89.11.0006	Ka.Lab. Bahasa
7.	Agna Azkia, S. Pd, SH	18.11.22.0019	Staf Akademik
8.	Wahidin Nur	18.11.22.0018	Stat Akademik
9.	M. Syahmudin, S. Pd. I	89.11.0009	Sekr. Prodi PAI
10.	Yulianah, S. Pd. I	89.11.0007	Sebagai.Sub.Bag.Ak
11.	Norhamidah, S. Pd. I	89.11.0010	Operator
12.	Hidayatullah, S. Ag	89.11.0013	Ka. Perpustakaan
13.	M. Rasyid Sidik, S. Pd. I	89.11.0012	Pustakawan
14.	Siti Rahmah, S. Pd. I	18.11.22.0017	Pustakawan
15.	Muhammad Noor, S. Pd. I	89.11.0008	Pustakawan
16.	Yudi Wijaya	89.11.22.0015	Teknisi
17.	Anna Mu'tisa Elma	18.11.22.2021	Staf Umum
18.	Rabiatul Adawiyah	18.11.22.0018	Staf Umum
19.	Taufikurrahman	-	OB

Sumber: Staf Administrasi STAI Al Jami, Nopember 2020.

Keadaan mahasiswa sekarang sebagai berikut:

Tabel 4.8

DATA MAHASISWA STAI AL JAMI BANJARMASIN
TAHUN AKADEMIK 2020/2022

No.	Angkatan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Angkatan 2017	95	85	180
2.	Angkatan 2018	114	77	191
3.	Angkatan 2019	112	108	220
4.	Angkatan 2020	76	105	181
	Jumlah	397	375	772

Sumber: Staf Administrasi STAI Al Jami, Nopember 2020.

Tabel di atas menunjukkan jumlah mahasiswa sejak angkatan 2017 sampai dengan 2020 sebanyak 772 orang, terdiri dari 397 orang mahasiswa dan 375 orang mahasiswi. Mengingat jumlah mahasiswa cukup besar, maka hanya sebagian kecil yang tinggal di pondok pesantren Hunafaa, selebihnya tinggal di rumah/sewa masing-masing.

STAI al-Jami mulai meluluskan sarjananya tahun 2005. Sejak Wisuda pertama tahun 2005 sampai wisuda XXIV tahun 2020, STAI Al Jami Banjarmasin telah memiliki Alumni sebanyak 4.348 orang, yang tersebar di beberapa provinsi yaitu Kalimantan Selatan, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur dan sebagian di luar pulau Kalimantan seperti di Jawa Timur, Lombok.

STAI Al Jami Banjarmasin selalu aktif dalam melakukan rekrutmen dosen, sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan, baik itu sifatnya mengganti yang telah

meninggal dunia, atau mengganti dosen yang meninggalkan perguruan tinggi karena lulus CPNS sehingga tidak memungkinkan lagi untuk mengajar pada Sekolah Tinggi ini. Mekanisme rekrutmen dosen dilakukan dengan menyeleksi seluruh permohonan calon dosen yang masuk dan dikonfirmasi dengan bidang keahlian calon dosen dan dosen yang meninggalkan perguruan tinggi. Sesudah itu diadakan rapat pimpinan untuk penerimaan dosen dimaksud. Jika dapat diterima maka dosen pemohon dipanggil untuk menghadap Ketua bidang personalia guna diadakan wawancara. Kemudian dibuatkan SK untuk ditetapkan sebagai dosen tetap atau menjadi dosen tidak tetap. Selama ini para dosen telah menjalankan tugasnya dengan baik di STAI al-Jami. Walaupun ada yang berhenti disebabkan faktor lain seperti meninggal dunia, diterima sebagai PNS atau tugas lainnya. Pemberhentian dosen dengan tidak hormat sampai saat ini belum ada, kecuali dosen yang bersangkutan mendapat uzur tetap atau menjadi PNS yang mengakibatkan yang bersangkutan tidak dapat melaksanakan tugasnya sebagaimana biasa.¹³

Sistem rekrutmen dan seleksi calon mahasiswa baru yang diterapkan pada Sekolah Tinggi Agama Islam Al Jami Banjarmasin ada dua cara, yaitu jalur tes dan tanpa tes. Jalur tanpa tes dibuka untuk calon mahasiswa yang memiliki prestasi akademik yang tinggi yang ditunjukkan dengan sertifikat/penghargaan yang dimilikinya, misalnya calon mahasiswa yang memiliki prestasi bidang Tilawatil Quran, Khatil Quran, Seni Rebana. Termasuk juga orang yang sudah memiliki

¹³Wawancara dengan Drs. H. Radiansyah, Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam STAI Al Jami, tanggal 15 November 2020.

hapalan Al-Quran di atas lima juz. Sementara jalur tes menerapkan cara paper base dan ditambah dengan tes lisan/wawancara untuk melihat kemampuan baca tulis Al-Qurannya.

STAI Al Jami Banjarmasin menerima lulusan Madrasah Aliyah/ sederajat Negeri maupun Swasta dan menerima lulusan SMU/ sederajat Negeri maupun Swasta, dan juga menerima mahasiswa transfer dari perguruan tinggi agama Islam lain. Langkah-langkah prosedur yang harus ditempuh calon mahasiswa baru untuk masuk ke STAI Al Jami adalah melalui pengambilan formulir, mengisi formulir dan melengkapi seluruh berkas persyaratan yang ditentukan, mengajukan berkas pendaftaran, mengikuti seleksi berkas, mengikuti seleksi tes tertulis dan lisan, pengumuman kelulusan. Jumlah penerimaan calon mahasiswa baru didasarkan kepada kemampuan daya tampung STAI Al Jami. Tahapan selanjutnya yang harus diikuti calon mahasiswa baru adalah melaksanakan registrasi akhir setelah mereka dinyatakan lulus seleksi seluruh tahapan penerimaan calon mahasiswa baru.¹⁴

Sarana dan fasilitas yang dimiliki selama ini, ruang kuliah ada tiga ruang besar berkapasitas 120 orang, masing-masing memiliki satu unit komputer dan satu unit LCD Proyektor. Ruang tutorial ada sembilan lokal yang dilengkapi dengan *sound system*, *white board*, dan penerangan yang lengkap serta sejumlah kipas angin. Ruang Laboratorium Bahasa dengan kapasitas 30 mahasiswa. Ruang ini dilengkapi dengan satu set master laboratorium TV 29 Inc, dan seperangkat *sound system*. Ruang Dosen

¹⁴Wawancara dengan Drs. H. Radiansyah, Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam STAI Al Jami, tanggal 15 November 2020.

berkapasitas 18 orang dosen dan dilengkapi dengan meja kursi serta unit televisi dan tersedia satu ruangan untuk seminar dosen. Ruang Administrasi dan Pimpinan, terdapat tiga unit komputer dan masing-masing tenaga administrasi memiliki satu unit laptop untuk menyelesaikan tugas-tugas administrasi yang belum terselesaikan di kantor STAI Al Jami. Ruang pimpinan ada satu unit. Perpustakaan STAI Al Jami Banjarmasin memiliki perlengkapan berupa 2 buah komputer administrator, katalog manual sebanyak 2 unit, 6 set kipas angin dinding, meja dan kursi baca.

3) STAI Al Jami

Dalam hal pengembangan pendidikan dan pengajaran, keluarga besar KH Hanafie Gobit berperan sebagai dosen dan tenaga administrasi. KH Husin Naparin selain sebagai pimpinan (Ketua) sekaligus sebagai dosen, begitu juga dengan beberapa anak, menantu dan cucu. Hal ini dapat dilihat pada table 17, 18 dan 19 yang dikemukakan terdahulu.

Kontribusi keluarga besar KH Hanafie Gobit dalam memimpin lembaga-lembaga pendidikan yang ada sangat besar, karena dari tiga lembaga yang dikemukakan yaitu STAI Al Jami Banjarmasin, Pondok Pesantren Hunafaa, MTs SMIP 1946 dan SMP 1946 kesemuanya dipimpin oleh keluarga besar ini (yaitu anak, menantu dan cucu). Data yang telah disajikan menunjukkan, selain berkontribusi dalam pembangunan fisik dan pendanaan, mereka juga berperan aktif dalam memimpin lembaga pendidikan dimaksud. Terlihat bahwa lembaga-lembaga pendidikan yang ada dikelola oleh sebuah yayasan yang berbadan hukum. Tampak bahwa anak, menantu dan cucu-cucu KH Hanafie Gobit duduk dalam struktur

kepengurusan yayasan. Begitu juga dalam kepemimpinan madrasah/sekolah dalam lingkungan SMIP 1946 (MTs, SMP dan MA), dalam kepemimpinan Pondok Pesantren Hunafaa serta kepemimpinan STAI Al Jami Banjarmasin. Kepala Sekolah MTs SMIP 1946 diduduki oleh H. Mulyadi, S.Ag,S.Pd.I (cucu), kepala SMP diduduki oleh Dra.Hj Rajihah Hanafie,M.Pd.I (anak), kepala pengasuh pondok diduduki oleh KH Husin Naparin Lc, MA (menantu), pimpinan pondok Prof. Dr. H. Syaifuddin Sabda. M. Ag (menantu) dan Ketua STAI Al Jami diduduki oleh KH Husin Naparin, Lc, MA (menantu). Kemudian kepala Laboratorim Bahasa pada STAI Al Jami diduduki oleh Dra. Hj Unaizah Hanafie, dan masih banyak posisi lainnya. Hanya pada MA SMIP 1946 kepalanya sekarang adalah Karlianoor Arief, M.Pd.I yang bukan dari rumpun keluarga KH Hanafie Gobit. Tetapi sebelum-sebelumnya juga diduduki oleh keluarga besar.

Keterlibatan keluarga besar dalam lembaga-lembaga pendidikan di sini tentu bukan dalam arti negative berupa nepotisme, melainkan karena komitmen dan kemampuan yang bersangkutan. Komitmen dan kemampuan sangat penting, mereka tidak segan berkorban pikiran, tenaga bahkan dana, karena ingin terus mempertahankan nama baik dan pesan pendiri. Sebab tanpa itu ada kemungkinan lembaga pendidikan yang dikelola akan mundur bahkan bubar, apalagi ini merupakan lembaga pendidikan Islam berbiaya murah. Sistem keluarga hanya agak terkesan negatif kalau lembaga yang dikelola menghasilkan uang atau keuntungan dalam jumlah besar. Ternyata dengan dipimpin dan dikelola oleh keluarga besar, lembaga-lembaga pendidikan yang ada dapat bertahan bahkan terus berkembang baik.

Tetapi kepemimpinan keluarga ini tidak bersifat tertutup, dalam rangka penguatan pendidikan Islam, mereka juga banyak menjalin kerjasama dengan pihak lain, misalnya IAIN/UIN Antasari, ULM, Perpustakaan Daerah, masyarakat dan sebagainya. Dengan demikian terjalin kerjasama yang saling menguntungkan, saling memberi dan menerima (take and give) untuk kemaslahatan bersama.

2. Kontribusi Keluarga Besar KH Hanafie Gobit dalam Penguatan Pendidikan Islam

Setelah menguraikan satu persatu tentang lembaga pendidikan yang didirikan dan dikembangkan oleh keluarga besar KH Hanafie Gobit, maka dalam sub bab ini peneliti akan mengidentifikasi dan membahas kontribusi keluarga besar KH Hanafie Gobit, pembangunan fisik, pendanaan dan kepemimpinan, sampai kepada aspek pemikiran, pengajaran pendidikan agama Islam.

a. Kontribusi dalam Aspek Pembangunan Fisik dan Pendanaan

1) SMIP 1946

KH Hanafie Gobit berusaha merealisasikan pendirian dan perkembangan lembaga-lembaga pendidikan Islam khususnya dengan mendirikan lembaga-lembaga pendidikan yang tidak jauh dari tempat tinggalnya yang dapat memfasilitasi kebutuhan pendidikan Islam di masanya, khususnya di Kota Banjarmasin dan sekitarnya. Untuk itu beliau sekeluarga berkontribusi dalam hal pembangunan fisik dan mencarikan dananya. Hal ini tampak dari sejumlah tanah dan bangunan yang diwakafkan, terutama untuk pondok pesantren Hunafa dan STAI Al Jami. Selama ini tanah-tanah di dalam Kota Banjarmasin, nilai ekonomi (harganya) cukup tinggi,

apalagi letaknya cukup strategis seperti sekitar Masjid Jami Banjarmasin. Tetapi keluarga besar KH Hanafie Gobit tidak melihat dari nilai ekonomi tersebut, melainkan nilai wakaf dan kepentingannya untuk pengembangan pendidikan Islam, untuk kepentingan umat Islam. Mereka mungkin bukan keluarga yang tergolong kaya, tetapi komitmennya terhadap pendidikan Islam sangat tinggi sehingga rela berkorban untuk memajukannya.

Tidak semua tanah untuk wakaf tersedia, keluarga besar KH Hanafie Gobit juga membeli beberapa petak tanah, dan sebagian besar juga menggali dananya dari lingkungan keluarga besar. Baru kemudian menggali dana dari para donator lainnya. Artinya mereka memulai berbuat baik dari diri dan keluarga sendiri, baru kemudian mengajak orang atau pihak lain. Ajaran agama memang menghendaki demikian, memulai dari diri sendiri dan keluarga, baru kemudian mengajak orang lain. Hal ini telah pula dicontohkan oleh Rasulullah saw. Ketika beliau mendakwahi orang maka keluarga yang lebih dahulu diutamakan, dan ketika mengajak orang lain berkorban, beliau pula yang memberikan keteladanan, sehingga istri beliau Khadijah yang semula merupakan saudagar kaya, akhirnya semua hartanya disumbangkan untuk agama.

Keluarga KH Hanafie Gobit tidak saja dengan mewakafkan tanah dan dana, tetapi juga rela untuk tidak mengambil keuntungan dari lembaga pendidikan yang ada. Sebagaimana ditekankan oleh KH Husin Naparini, Lc, MA, pihaknya sering mengikhhlaskan jatah uang honorarium yang menjadi haknya, bahkan disumbangkan

lagi untuk kepentingan melengkapi sarana dan fasilitas yang selama ini dirasakan masih terbatas. Padahal peran dan tanggung jawab mereka sangat besar.

Pada tahun 2015 atas pemikiran dan gagasan dari beberapa tokoh ulama, salah satunya adalah gagasan yang disampaikan KH. Husin Naparin, Lc, MA (salah seorang menantu KH. Hanafie Gobit), agar Yayasan Pendidikan Islam SMIP 1946 sudah saatnya memiliki sebuah gedung aula yang representatif yang dapat dijadikan multi-fungsi, bisa sebagai Islamic Centernya SMIP 1946 dalam pengembangan pendidikan berbasis keagamaan, namun bisa juga sebagai sarana penunjang untuk kemaslahatan SMIP 1946 ke depan. Atas gagasan tersebut maka mulai tahun 2015 dibangunlah sebuah bangunan permanen di kompleks SMIP 1946, yang sekarang masih dalam tahap penyelesaian, dan aula pertemuan tersebut diberi nama Aula Pertemuan KH. Hanafie Gobit yang tidak lain dimaksudkan adalah untuk mengenang salah seorang pendiri lembaga ini.

2) Pesantren Hunafaa

Begitu juga dengan Pesantren, KH Hanafi Gobit dan keluarga menyediakan tanah wakaf dan mencarikan dana untuk pembangunan sarana dan fasilitasnya. Pada tahun 1991 dibangun sebuah asrama berlantai 2 (dua) yang diperuntukkan bagi santri putra berbentuk L, terdiri dari 10 kamar, ditambah ruangan kantor, aula, ruang tamu, kamar mandi dan WC serta dapur. Kesemuanya mampu menampung 50 orang santri. Bangunan asrama beserta fasilitasnya ini dibangun di atas sebidang tanah berukuran 22 x 36 meter. Kontribusi KH Hanafie Gobit dan keluarga adalah dalam hal penyediaan tanah dan dana pembanguann. Status tanah adalah wakaf dari KH.

Hanafie Gobit, dengan nomor sertifikat 268. Biaya pembangunan saat itu sebesar Rp. 65.000.000. Sebagian besar biaya ini bersumber atau diperoleh dari anak, menantu KH. Hanafie Gobit dan para donator yang juga dari kalangan keluarga KH. Hanafie Gobit. Bangunan asrama tersebut sekarang masih tetap kokoh berdiri.

Kemudian pada tahun 1993 pondok pesantren Hunafaa membeli sebidang tanah berukuran 15,5 x 16,4 meter berikut sebuah rumah di atasnya yang berdampingan dengan asrama putra yang sudah ada. Tanah tersebut adalah milik Zubaidah yang telah diwarisi oleh anaknya Abdurrahman. Tanah bangunan rumah di atasnya tersebut dibeli dengan harga Rp. 11.000.000, yang kemudian rumah tersebut diperuntukkan untuk asrama putri. Pada tahun 1996 rumah untuk asrama putri tersebut dibongkar untuk dibangun asrama baru berlantai 2 semi permanen yang tetap diperuntukkan untuk santri putri pondok pesantren Hunafaa. Pada akhir tahun 2017 bangunan asrama putri tersebut dijual ke pihak Yayasan Al Jami Banjarmasin (Masjid Jami Banjarmasin), sedangkan santri putri yang menghuni asrama tersebut dipindah ke rumah KH. Husin Naparin, Lc, MA yang berada di depan bangunan asrama yang dijual tersebut. Kemudian rumah tersebut oleh KH. Husin Naparin, Lc, MA sebagian dihibahkan ke Pondok Pesantren Hunafaa untuk dijadikan asrama putri hingga sekarang. Mereka yang tinggal di pondok pesantren hanya membayar Rp 100 ribu per bulan. Santri memasak sendiri di dapur umum yang sudah tersedia. Biaya yang mereka bayar boleh dikatakan untuk memenuhi kebutuhan biaya operasional,

seperti membayar listrik, leiding dan sebagainya. Segala kekurangannya ditutupi oleh keluarga KH. Hanafie Gobit.¹⁵

3) STAI Al Jami

Keluarga besar KH. Hanafie Gobit berusaha memfasilitasi pendidikan tinggi dengan biaya perkuliahan yang murah. Biaya pengadaan dan pembangunan gedung perkuliahan tidak dibebankan kepada mahasiswa, melainkan diupayakan oleh keluarga.

Di antara perbedaan lembaga-lembaga pendidikan Islam yang didirikan dan dikelola oleh keluarga besar KH Hanafie Gobit, dengan lembaga pendidikan lainnya, mungkin dari segi biaya pendidikannya yang sangat murah. Mahasiswa yang kuliah di STAI Al Jami hanya membayar Rp 500 ribu per semester. Mungkin ini adalah biaya pendidikan termurah di Kalimantan Selatan, padahal mutu pendidikannya tetap dapat diandalkan. Sementara banyak lembaga pendidikan lain menarik dana jutaan rupiah per bulannya untuk siswa dan mahasiswa.

Pada tahun 2019 mereka menghibahkan sebagian tanah alkah milik keluarga besar ini yang berada di samping pondok pesantren Hunafaa di Jl. Kuburan Muslimin kepada Masjid Jami Banjarmasin untuk dibuat Jalan Tembus ukuran 22 x 3,5 m ke muka Kampus STAI Al Jami untuk memudahkan akses dosen, karyawan dan mahasiswa STAI Al Jami.

Keluarga besar KH Hanafie Gobit yang memberikan kuliah lebih mengedepankan pengabdian. Meskipun memiliki tugas dan tanggung jawab yang

¹⁵Wawancara dengan Dra. Hj. Unaizah Hanafie, tanggal 10 Desember 2020.

besar, namun KH. Husin Naparin, Lc, MA dan Dra. H. Unaizah sebagai Pimpinan di STAI Al Jami Banjarmasin diberikan honor yang sangat minim, bahkan di bawah UMR Kalsel. Bahkan honor yang sangat minim tersebut terkadang beliau sumbangkan ke pondok pesantren Hunafaa untuk biaya operasional pondok pesantren Hunafaa tersebut. STAI Al Jami ini lebih sebagai ladang pengabdian saja untuk melayani mahasiswa yang berminat kuliah di sini. Menurut KH Husin Naparin yang lebih mereka harapkan bukan berapa jumlah materi, tetapi yang penting berkahnya.¹⁶

Keluarga ini dapat memberikan kontribusinya, selain adanya kesadaran dan keikhlasan untuk mengabdikan, juga karena mereka rukun. Seorang alumni dan juga masih ada hubungan keluarga dengan KH Hanafie Gobit mengatakan:

Sepengetahuan ulun bubuhan sidin tu rakat banar dalam keluarga. Baik antara suami istri, lawan sesama saudara, maupun lawan saudara ipar, semuanya rukun, rakat mufakat, ulun kada suah mandangar bubuhan sidin bakalahi atau tapahual, kaitu jua lawan tatangga dan warga. Bubuhan sidin saling mambantu. Bahkan juga ada arisan kerukunan keluarga sakali sabulan, tempat mereka berkumpul dan bersilaturahmi. Jadi mungkin karena rukun itu maka mereka dapat menyumbangkan dana, tenaga dan pikirannya untuk memajukan pendidikan, dan masyarakat jua senang membantu karena malihat kerukunan dan keikhlasan. Bahkan satahu ulun, Acil Unai itu (maksudnya Ibu Unaizah) kada kababatan maantar surat ke suatu alamat dengan naik beca atau ojek, karena sidin kada bisa bakandaraan saurang atau manyupir mobil saurang. Mun sidin kawa manggawi saurang kada manyuruh urang, walaupun banyak nang kawa disuruh-suruh. Sidin tu kada gingsian, kaitu jua nang lain-lain.¹⁷

Meskipun berdirinya STAI al-Jami sesudah KH Hanafie Gobit meninggal dunia, namun kontribusi beliau dan keluarga dapat dikatakan besar. Kontribusi keluarga besar KH. M Hanafi Gobit dalam penguatan pendidikan agama Islam di

¹⁶Wawancara dengan KH. Husin Naparin, Lc, MA, tanggal 8 November 2020.

¹⁷Wawancara dengan Hj. Latifah S.PdI, alumni SMIP 1946, tanggal 10 Desember 2020.

STAI al-Jami, dan ada seperangkat kontribusi yang menjadi amal jariyah bagi beliau di antaranya gedung yang dulunya Islamic Center di masa hidup beliau, sekarang masih tegak berdiri menjadi perpustakaan STAI Al Jami Banjarmasin. Anak beliau Dra. Hj. Unaizah Hanafie, sejak berdirinya STAI Al Jami tahun 1989 sampai saat ini menjabat sebagai Kepala Laboratorium Bahasa. Dra. Hj. Unaizah Hanafie sebagai Kepala Laboratorium Bahasa diberikan tugas dan tanggung jawab Merencanakan program kerja yang akan dioperasionalkan di bidang pendidikan dan pengajaran bahasa Arab dan Inggris untuk penggunaan Laboratorium Bahasa; Memimpin pelaksanaan program kerja di bidang pendidikan dan pengajaran bahasa Arab dan Inggris; Mengontrol dan mengevaluasi penggunaan Laboratorium Bahasa.

Sementara itu cucu beliau H. Muhammad Mobarak, S.HI, M.Si adalah sebagai tenaga edukatif STAI Al Jami Banjarmasin. Demikian pula menantu beliau, Drs. KH. M. Qasthalani, L.M.L (alm) adalah salah seorang dewan pendiri STAI Al Jami Banjarmasin. KH. Husin Naparin, Lc, MA menantu beliau suami dari Dra. Hj. Unaizah Hanafie sejak berdirinya STAI Al Jami Banjarmasin sampai sekarang adalah Ketua STAI Al Jami Banjarmasin.

KH. Husin Naparin, Lc, MA sebagai Ketua diberikan tugas dan tanggung jawab memimpin pelaksanaan pendidikan, pengajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat serta pembinaan civitas akademika di lingkungan STAI Al Jami Banjarmasin. Ketua juga bertanggung jawab ke dalam dan ke luar dari seluruh kegiatan pada pelaksanaan pendidikan, pengajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat.

Sudah sepantasnya ada pihak yang terketuk untuk membantu dari segi pembangunan fisik dan kelengkapan sarana dan fasilitasnya. Mungkin lembaga-lembaga pendidikan Islam tersebut memang berorientasi pada pelayanan pendidikan untuk masyarakat ekonomi lemah, tetapi bagaimana pun bantuan pihak terkait tetap sangat penting. Diharapkan pendiri dan pengelola yang sudah banyak berkorban harta dan dana dapat lebih fokus untuk mengelola pendidikan dan pengajarannya saja.

Kebutuhan fisik mahasiswa yang tinggal di asrama sebagian juga diberikan, misalnya kalau ada dermawan yang ingin menyumbang sesuatu dipersilakan saja, baik berupa sembako dan sejenisnya, hal itu sudah sering terjadi. Begitu juga muzakki yang ingin berzakat untuk membantu mahasiswa. Pada tahun akademik 2019/2020, pimpinan STAI berhasil mengupayakan beasiswa untuk 5 orang mahasiswa yang dananya berasal dari Baznas Kota Banjarmasin, juga mencarikan donator bagi mahasiswa yang kesulitan membayar SPP. Beasiswa pihak lain selama ini belum diperoleh, karena itu pihak STAI menghimbau agar ada para pihak yang dapat memberikan beasiswa untuk mahasiswa STAI Al Jami.

b. Kontribusi dalam Aspek Pemikiran dan Pengajaran Pendidikan Islam

KH Hanafie Gobit sebagai salah seorang pendiri SMIP 1946 saat itu berpikiran bahwa pendidikan Islam sangat penting. Masyarakat Islam penting memiliki ilmu agama untuk dapat menjalankan kehidupan beragama sehari-hari, mengetahui pokok-pokok akidah, kewajiban dan larangan, hukum-hukum fikih, akhlak dan sebagainya. Untuk dapat mendidik masyarakat, maka keluarga harus diberikan pendidikan agama lebih dahulu. Maka beliau selain mendakwahi masyarakat juga mendakwahi keluarga

lebih dahulu. Selain selalu memberikan ilmu dan nasihat-nasihat agama, beliau selalu menyuruh anak-anak agar rajin belajar. Anak-anak kebanyakannya disalurkan sekolah di sekolah-sekolah agama. Juga disuruh untuk aktif belajar agama di Masjid Jami, caranya setiap kali ada ceramah atau pengajian di masjid siapa pun penceramahnya, harus membawa catatan, supaya apa yang diterangkan oleh ulama dapat dicatat, sehingga tidak mudah lupa.

Kemudian pendidikan tidak sebatas diberikan secara nonformal melalui ceramah-ceramah dan pengajian, namun harus diadakan dan dikembangkan dalam bentuk lembaga pendidikan. Beliau memandang semua ilmu penting untuk dipelajari, namun ilmu agama sebagai hal yang fardlu 'ain harus dipelajari lebih dahulu. Mengingat pentingnya berbagai ilmu pengetahuan, maka lembaga pendidikan Islam yang didirikan tidak lagi bersifat dikotomis, dalam arti hanya memberikan pelajaran agama, tetapi juga pelajaran umum yang diperlukan oleh masyarakat. Ketika SMIP didirikan, Republik Indonesia merdeka baru berusia satu tahun, dan beliau yakin bahwa orang-orang yang berpengetahuan agama dan umum pasti akan diperlukan nantinya guna mengisi kemerdekaan. Beliau sendiri saat itu sudah diberi kepercayaan oleh pemerintah untuk mendirikan kantor Kementerian Agama di Kalimantan Selatan, yang pegawainya tidak saja dibutuhkan yang mengetahui ilmu-ilmu agama, tetapi juga mengetahui pengetahuan umum, administrasi, kependidikan, penerangan masyarakat dan sebagainya.

KH Hanafie Gobit dan para ulama lain saat itu juga berpikiran bahwa pendidikan agama Islam sangat perlu dilembagakan melalui sekolah (madrasah),

karena dari sinilah dapat dididih secara terarah dan sistematis generasi muda islami, memperbaiki kehidupan beragama dan menyongsong kehidupan yang lebih baik. Tanpa pendidikan kehidupan masyarakat, termasuk di bidang agama akan terbelakang.

Di sisi lain SMIP 1946 ini juga lahir di tengah-tengah situasi perjuangan anak bangsa, khususnya di Kalimantan Selatan, yang sedang bergelora untuk menegakkan dan mempertahankan kemerdekaan yang sudah diproklamasikan oleh Ir. Soekarno dan Drs. Mohammad Hatta pada tanggal 17 Agustus 1945. Kesadaran untuk berbangsa dan bernegara yang merdeka serta hasrat ingin lepas dari belenggu penjajahan adalah salah satu latar belakang utama yang mendukung bangkitnya semangat pengabdian yang tinggi dari pada pendirinya, yang ingin mendermabaktikan diri mereka melalui lembaga pendidikan, dalam usaha perjuangan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yang mereka kaitkan dengan ibadah kepada Allah SWT.

Salah satu pemikiran beliau dalam mengelola pendidikan, beliau tidak mau menyamai atau menyaingi lembaga pendidikan punya orang atau pihak lain yang sudah terdahulu ada di tengah masyarakat. Artinya, harus berbeda dengan lembaga pendidikan yang sudah ada. Karena itulah beliau tidak mendirikan madrasah, melainkan sekolah Islam, di mana di dalamnya diberikan mata pelajaran umum, agama dan kejuruan.

Sikap ini juga beliau tunjukkan ketika banyak warga masyarakat, khususnya jemaah Masjid Jami yang menyarankan agar Masjid Jami memiliki Balai Pengobatan

guna melayani masyarakat yang membutuhkan. Beliau menolak, karena dahulu tidak jauh dari Masjid Jami sudah ada balai pengobatan lain, walaupun sekiranya beliau mendirikan ada kemungkinan lebih besar dan lebih maju mengingat ketokohan beliau dan banyaknya jemaah masjid yang bisa diarahkan berobat ke balai pengobatan dimaksud.

Selain itu melalui SMIP 1946, beliau juga menyarankan agar diperkuat pelajaran bahasa asing, khususnya bahasa Arab dan bahasa Inggris, karena menurut beliau kedua bahasa sangat penting untuk kepentingan menggali ilmu pengetahuan, berkomunikasi dan sebagainya. Ketika itu madrasah-madrasah hanya mengajarkan bahasa Arab, sedangkan sekolah menengah umum SMP dan SMA hanya mengajarkan bahasa Inggris.

Pemikiran lain dari beliau adalah bahwa lembaga-lembaga pendidikan yang ada tidak boleh berorientasi kepada materi, artinya tidak memungut bayaran yang tinggi kepada masyarakat. Tidak diarahkan menjadi sekolah plus, unggulan atau favorit yang berakibat biaya sekolah mahal. Sekolah-sekolah yang ada terbuka untuk umum namun lebih diperuntukkan untuk masyarakat kelas menengah ke bawah, masyarakat yang kurang mampu. Semangat ini juga dilanjutkan oleh anak cucu KH Hanafie Gobit yang tidak mau membebankan biaya yang berat kepada siswa. Meskipun sekolah-sekolah yang ada berstatus swasta namun memungut bayaran yang lebih rendah daripada sekolah-sekolah negeri. Bahkan banyak di antara siswa yang tidak mampu membayar iuran sekolah akan dibayarkan oleh pihak keluarga, atau diupayakan mencari donator yang bersedia membantu.

Tindak lanjut dari pemikiran di atas, keluarga besar KH Hanafie Gobit juga terlibat dalam pengajaran. Hal ini digambarkan sebagai berikut:

1) SMIP 1946

Kontribusi keluarga besar KH Hanafie Gobit dalam pengembangan pendidikan dan pengajaran pada SMIP 1946, yang terdiri dari SMP, MTs dan MA SMIP 1946 adalah sebagai kepala sekolah dan menjadi guru-guru mata pelajaran. Keadaan guru dan siswa pada MTs SMIP 1946 tahun pelajaran 2021/2020 dan dilihat tabel-tabel berikut:

Tabel 4.9

KEADAAN GURU DAN PERSONALIA MADRASAH TSANAWIYAH SMIP 1946 TAHUN PELAJARAN 2020/2021

No	Nama Guru/NIP	Pendd.	Jabatan/Mata Pelajaran
1	H. Mulyadi, S. Ag, S. Pd.I (cucu KH. Hanafie Gobit)	S1	Kepala Madrasah/ Al Quran Hadits
2	Dra. Afifah/ 19681203 199703 2 003	S1	Wakamad/ Fiqih & Akidah Akhlaq
3	Hj. Jamilah, S. Pd. I/ 19720901 199703 2 004	S1	Wali Kelas VII
4	Faridah, S. Pd / 19720814 200701 2 022	S1	Wali Kelas IX
5	Iswan Setiadi, M. Pd	S2	IPA
6	Irma, S. Pd. I	S1	Bahasa Inggris
7	Muthmainnah, S. H.I	S1	IPS, BTA, Quran Hadits
8	Salmani	SLTA	Penjaskes
9	Salamah, S. Pd	S1	Wali Kelas VIII/IPS
10	M. Ridha, A, SE	S1	Pendidikan Kewarganegaraan
11	Arifin	SLTA	Kep. TU/Pembina Pramuka

12	M. Junaidi, S. H.I	S1	Staf TU/Fiqih
13	Rusydah, S. Ag/ 19710217 200701 2 014	S1	Kepala Perpustakaan/ Pengelola BP
14	In Indah Lestari, S. Pd	S1	Staf perpustakaan/ Matematika, Seni Budaya
15	Sugianti, S. Pd	S1	Pengelola Laboratorium
16	Sufian Husni	SLTA	Pesuruh

Sumber data: TU MTs SMIP 1946, Nopember 2020.

Berdasarkan tabel di atas tampaklah bahwa mulai dari kepala sekolah hingga guru-guru boleh dikatakan semuanya sudah berpendidikan Sarjana S1, hanya saja tidak semuanya linear antara latar belakang pendidikannya dengan mata kuliah yang diampu. Namun hal ini dapat diatasi dengan pengarahan oleh kepala sekolah serta pengalaman mengajar, sehingga mata pelajaran dimaksud dapat dikuasai dan diajarkan dengan baik. Dari tabel ini, keluarga KH Hanafie Gobit yang ambil bagian adalah salah seorang cucu beliau, yang menjadi kepala sekolah sekaligus guru. mengingat yang bersangkutan adalah seorang qari, maka ketika mengajarkan Alquran ia juga mampu memberikan materi yang terkait dengan ilmu tajwid, makhrajul huruf dan tilawah.

Begitu juga halnya dengan SMP SMIP 1946, di antara keluarga KH Hanafie Gobit juga ada yang menjadi kepala sekolah dan guru. Keadaan guru pada SMP SMIP 1946 tahun pelajaran 2021/2020 dapat dilihat pada tabel-tabel:

Tabel 4.10

KEADAAN GURU DAN PERSONALIA SMP SMIP 1946
TAHUN PELAJARAN 2020/2021

No	Nama Guru/NIP	Pend.	Jabatan/Mata Pelajaran
1	Dra. Hj. Rajihah, M. Pd.I 19621026 198903 2 007	S2	Kepala Sekolah
2	Dra. Hj. Elly Mulyani	S1	Wakasek/PAI (Akidah Akhlak, Quran Hadits)
3	Khairunisa, S. Ag	S1	Kep.perpus/PAI, PAI (Fiqih)
4	Mariyati, S. Ag, S. Pd.I	S1	Kep.UKS/PAI (BTA, SKI, Baca Quran)
5	Inayati Ghazali, S. Pd	S1	Kep. Lab/ Bahasa Inggris
6	Norhana, S. Pd	S1	IPS, PKn
7	Husnul Khotimah, S. Pd	S1	TU/Seni Budaya
8	M. Zaid Tsabit	SMA	Penjaskes
9	Rizki Aulia Mz, S. Pd	S1	IPA, Prakarya
10	Fitri Jayanti, S. Pd	S1	Bahasa Arab
11	Lailan Najmi, S. Pd	S1	Bahasa Indonesia
12	Mulyani, S. Pd	S1	Matematika
13	Firdaus Muslim	SMA	Kep. TU
14	Sufian Husni	SMA	Pesuruh

Sumber data: TU SMP SMIP 1946, Nopember 2020.

Tabel di atas menunjukkan bahwa sekolah ini dikepalai oleh salah seorang anak KH Hanafie Gobit. Di samping kepala sekolah yang sudah berpendidikan S2, kebanyakan guru sudah berpendidikan S1 dan linear dengan mata pelajaran yang diasuhnya. Kebanyakan guru direkrut dari lulusan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN/UIN Antasari, FKIP ULM dan fakultas lain yang sesuai dengan jurusannya. Hal ini dimaksudkan juga untuk memperkuat mata pelajaran yang diasuh oleh masing-masing guru.

Selanjutnya keadaan guru dan siswa pada MA SMIP 1946 tahun pelajaran 2021/2020 dapat dilihat pada tabel-tabel berikut:

Tabel 4.11

**KEADAAN GURU DAN PERSONALIA MA SMIP 1946
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

No.	Nama Guru/NIP	Pend.	Jabatan/Mata Pelajaran
1	Karlianor Arief, S.Ag., M.Pd.I/ 19780914 200501 1 004	S2	Kepala Madrasah/TIK
2	Dina Hartanti, S.Pd 19810404 200710 2 002	S1	Bendahara/Biologi
3	Wahidah Fitri, S. Pd, M. Pd	S2	Waka Kurikulum/ Geografi, Sosiologi
4	Esna Mardiana, S. Pd	S1	Waka Kesiswaan/Biologi, Prakarya
5	Ida Eryani, S. Pd	S1	Guru/Bahasa Indonesia
6	Hj. Uswatun Hasanah, S. Ag	S1	Kep.Perpustakaan/Fiqih, Akidah Akhlak
7	Suci Tresnawati, SE	S1	Guru/ Ekonomi, Prakarya
8	Muhammad Ridha, SE	S1	Guru/ PKn
9	Dra. Afifah	S1	Guru/Akidah Akhlak
10	Hj. Jamilah, S. Pd.I	S1	Guru/SKI
11	Komariyah, S. Pd. I	S1	Staf Perpustakaan/Qur'an Hadits, Sejarah
12	Dwi Jimmy Heryanto, S. Pd	S1	Guru/Penjaskes
13	Hairiah, S. Pd	S1	Guru/Sejarah
14	Nurlaila Hayati, S. Pd	S1	Guru/Matematika
15	Abdul Basith	SLTA	Guru/Bhs. Inggris, Seni Budaya
16	M. Muntazhar Asy Syairazi, S.Pd	S1	Guru/Matematika
17	Jamiatur Rasyidah, S. Si	S1	Guru/Fisika
18	Dyah Ayu Riana, S. Pd	S1	Guru/Kimia
19	Muhammad Arabi, S. Pd.I	S1	Kepala TU/Bhs.Arab,SKI,

			BTA
20	Drs. H. Abdul Hadi	S1	Staf TU

Sumber data: TU MA SMIP 1946, Nopember 2020.

Tabel di atas juga menunjukkan bahwa keluarga KH Hanafie Gobit tidak lagi duduk dalam struktur kepala sekolah dan guru, namun pada periode sebelumnya, yaitu tahun 2010-2015 (Mulyadi) dan 2015-2020 (Hj Unaizah Hanafie) duduk sebagai kepala sekolah dan guru. Hal ini dimaksudkan untuk memberi kesempatan kepada guru-guru lainnya. Keluarga KH Hanafie Gobit memang tidak ingin mendominasi dalam hal kepemimpinan dan pengajaran di lembaga pendidikan yang ada. Siapa pun berhak dan mampu dipersialakan emmberikan pengabdianya. Adapun berkenaan dengan tenaga guru hanya sebagian kecil dari keluarga ini yang terlibat sebagai guru di lembaga-lembaga pendidikan ini. Hal ini karena kurikulum MTs, SMP dan MA banyak berisi muatan pelajaran umum, sehingga yang dibutuhkan adalah guru-guru lulusan perguruan tinggi, fakultas dan jurusan umum pula, sedangkan anak cucu KH Hanafie Gobit kebanyakan berpendidikan agama. Di sekolah ini selain kepala madrasah yang sudah berpendidikan S2, guru-guru kebanyakan sudah berpendidikan S1 dan umumnya linear sesuai dengan mata pelajaran yang diasuhnya. Memang ada yang belum linear seperti staf personalia perpustakaan, bukan seorang pustakawan, namun mereka juga diberikan pengarahan dan pelatihan oleh-oleh orang yang ahli di bidangnya.

Keluarga besar berusaha untuk memberikan penguatan pendidikan agama pda kurikulum yang ada. Di sini dikemukakan lebih dahulu struktur kurikulum yang

berlaku pada sekolah-sekolah yang dikelolanya. Kurikulum yang berlaku di MTs SMIP 1946 adalah kurikulum K-13, dengan muatan mata pelajaran sebagai berikut:

Tabel 4.12

STRUKTUR KURIKULUM MTS SMIP 1946

No	Komponen	Kelas dan Alokasi Waktu		
		VII	VIII	IX
A. Mata Pelajaran				
1	Pendidikan Agama Islam			
	a. Al-Quran Hadits	2	2	2
	b. Akidah Akhlak	2	2	2
	c. Fiqih	2	2	2
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	2
2	Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2
3	Bahasa Indonesia	4	4	4
4	Bahasa Arab	3	3	3
5	Bahasa Inggris	4	4	4
6	Matematika	4	4	4
7	Ilmu Pengetahuan Alam	4	4	4
8	Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4
9	Seni Budaya	2	2	2
10	Pendidikan jasmani, olahraga & Kesehatan	2	2	2
11	Keterampilan/TIK	2	2	2
12	Muatan lokal	2	2	2
B. Pengembangan Diri		2	2	2
Jumlah		41	41	41

Kurikulum yang diberlakukan pada SMP SMIP 1946 ada dua kurikulum, yaitu Kurikulum K-13 dan Kurikulum Lokal (kurikulum kesmipan).

Tabel 4.13
STRUKTUR KURIKULUM 13 SMP SMIP 1946

No	Mata Pelajaran	Alokasi Belajar Perminggu		
		VII	VIII	IX
Kelompok A				
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3	3	3
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	3	3	3
3	Bahasa Indonesia	6	6	6
4	Matematika	5	5	5
5	Ilmu Pengetahuan Alam	5	5	5
6	Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4
7	Bahasa Inggris	4	4	4
Kelompok B				
1	Seni Budaya	3	3	3
2	Pendidikan Jasmani, Olahraga & Kesehatan	3	3	3
3	Prakarya	2	2	2
Jumlah Alokasi Waktu Per Minggu		38	38	38

Guna memperkuat pendidikan agama, maka diberikan pula kurikulum muatan lokal yang bermuatan agama. Kurikulum Muatan Lokal di SMP SMIP 1946 berupa penambahan beberapa mata pelajaran agama Islam, yaitu:

- a. PAI (Akidah Akhlak) masing-masing kelas 2 jam/minggu
- b. PAI (Qur'an Hadist) masing-masing kelas 2 jam/minggu
- c. PAI (Fiqih) masing-masing kelas 2 jam/minggu
- d. PAI (SKI) masing-masing kelas 2 jam/minggu
- e. PAI (Baca Quran) masing-masing kelas 2 jam/minggu
- f. PAI (bahasa Arab) masing-masing kelas 2 jam/minggu

Kurikulum yang berlaku pada MA SMIP 1946 :

Tabel 4.14
STRUKTUR KURIKULUM KELAS X
PEMINATAN MATEMATIKA & ILMU ALAM

No	Mata Pelajaran	Kelas X MIA	
		Smt 1	Smt 2
Kelompok A (Wajib)			
1	Pendidikan Agama Islam		
	a. Al Qur'an Hadits	2	2
	b. Akidah Akhlak	2	2
	c. Fiqih	2	2
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	2	2
2	Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan	2	2
3	Bahasa Indonesia	4	4
4	Bahasa Arab	4	4
5	Matematika	4	4
6	Sejarah Indonesia	2	2
7	Bahasa Inggris	3	3
Kelompok B (Wajib)			
1	Seni Budaya	2	2
2	Pendidikan Jasmani, Olahraga & Kesehatan	2	2
3	Prakarya & Kewirausahaan	2	2
4	Muatan Lokal / Baca Tulis Al Qur'an (BTA)	-	-
Jumlah Jam Kelompok A dan B Per Minggu		33	33
Kelompok C (Peminatan)			
Peminatan Matematika dan Ilmu Alam			
1	Matematika	3	3
2	Biologi	3	3
3	Fisika	3	3
4	Kimia	3	3
Mata Pelajaran Pilihan dan Pendalaman			
Pilihan Lintas Minat dan/atau Pendalaman Minat			
1	Ekonomi	3	3
2	Biologi	3	3
Jumlah Jam Pelajaran per Minggu		51	51

Tabel 4.15
STRUKTUR KURIKULUM KELAS X PEMINATAN
ILMU-ILMU SOSIAL

No	Mata Pelajaran	Kelas X IIS	
		Smt 1	Smt 2
Kelompok A (Wajib)			
1	Pendidikan Agama Islam		
	a. Al Qur'an Hadits	2	2
	b. Akidah Akhlak	2	2
	c. Fiqih	2	2
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	2	2
2	Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan	2	2
3	Bahasa Indonesia	4	4
4	Bahasa Arab	4	4
5	Matematika	4	4
6	Sejarah Indonesia	2	2
7	Bahasa Inggris	3	3
Kelompok B (Wajib)			
1	Seni Budaya	2	2
2	Pendidikan Jasmani, Olahraga & Kesehatan	2	2
3	Prakarya & Kewirausahaan	2	2
4	Muatan Lokal / Baca Tulis Al Qur'an (BTA)	-	-
Jumlah Jam Kelompok A dan B Per Minggu		33	33
Kelompok C (Peminatan)			
Peminatan Ilmu-ilmu Sosial			
1	Geografi	3	3
2	Sejarah	3	3
3	Sosiologi	3	3
4	Ekonomi	3	3
Mata Pelajaran Pilihan dan Pendalaman			
Pilihan Lintas Minat dan/atau Pendalaman Minat			
1	Biologi	3	3
2	Geografi	3	3
Jumlah Jam Pelajaran per Minggu		51	51

Tabel 4.16
**STRUKTUR KURIKULUM KELAS XI PEMINATAN
 MATEMATIKA & ILMU ALAM**

No	Mata Pelajaran	Kelas XI MIA	
		Smt 1	Smt 2
Kelompok A (Wajib)			
1	Pendidikan Agama Islam		
	a. Al Qur'an Hadits	2	2
	b. Akidah Akhlak	2	2
	c. Fiqih	2	2
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	2	2
2	Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan	2	2
3	Bahasa Indonesia	4	4
4	Bahasa Arab	2	2
5	Matematika	4	4
6	Sejarah Indonesia	2	2
7	Bahasa Inggris	3	3
Kelompok B (Wajib)			
1	Seni Budaya	2	2
2	Pendidikan Jasmani, Olahraga & Kesehatan	2	2
3	Prakarya & Kewirausahaan	2	2
4	Muatan Lokal / Baca Tulis Al Qur'an (BTA)	-	-
Jumlah Jam Kelompok A dan B Per Minggu		31	31
Kelompok C (Peminatan)			
Peminatan Matematika dan Ilmu Alam			
1	Matematika	4	4
2	Biologi	4	4
3	Fisika	4	4
4	Kimia	4	4
Mata Pelajaran Pilihan dan Pendalaman			
Pilihan Lintas Minat dan/atau Pendalaman Minat			
1	Ekonomi	2	2
2	Biologi	2	2
Jumlah Jam Pelajaran per Minggu		51	51

Tabel 4.17
STRUKTUR KURIKULUM KELAS XI PEMINATAN
ILMU-ILMU SOSIAL

No	Mata Pelajaran	Kelas XI IIS	
		Smt 1	Smt 2
Kelompok A (Wajib)			
1	Pendidikan Agama Islam		
	a. Al Qur'an Hadits	2	2
	b. Akidah Akhlak	2	2
	c. Fiqih	2	2
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	2	2
2	Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan	2	2
3	Bahasa Indonesia	4	4
4	Bahasa Arab	2	2
5	Matematika	4	4
6	Sejarah Indonesia	2	2
7	Bahasa Inggris	3	3
Kelompok B (Wajib)			
1	Seni Budaya	2	2
2	Pendidikan Jasmani, Olahraga & Kesehatan	2	2
3	Prakarya & Kewirausahaan	2	2
4	Muatan Lokal / Baca Tulis Al Qur'an (BTA)	-	-
Jumlah Jam Kelompok A dan B Per Minggu		31	31
Kelompok C (Peminatan)			
Peminatan Ilmu-ilmu Sosial			
1	Geografi	4	4
2	Sejarah	4	4
3	Sosiologi	4	4
4	Ekonomi	4	4
Mata Pelajaran Pilihan dan Pendalaman			
Pilihan Lintas Minat dan/atau Pendalaman Minat			
1	Biologi	2	2
2	Geografi	2	2
Jumlah Jam Pelajaran per Minggu		51	51

Tabel 4.18
**STRUKTUR KURIKULUM KELAS XII PEMINATAN
 MATEMATIKA & ILMU ALAM**

No	Mata Pelajaran	Kelas XI MIA	
		Smt 1	Smt 2
Kelompok A (Wajib)			
1	Pendidikan Agama Islam		
	a. Al Qur'an Hadits	2	2
	b. Akidah Akhlak	2	2
	c. Fiqih	2	2
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	2	2
2	Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan	2	2
3	Bahasa Indonesia	4	4
4	Bahasa Arab	2	2
5	Matematika	4	4
6	Sejarah Indonesia	2	2
7	Bahasa Inggris	3	3
Kelompok B (Wajib)			
1	Seni Budaya	2	2
2	Pendidikan Jasmani, Olahraga & Kesehatan	2	2
3	Prakarya & Kewirausahaan	2	2
4	Muatan Lokal / Baca Tulis Al Qur'an (BTA)	-	-
Jumlah Jam Kelompok A dan B Per Minggu		31	31
Kelompok C (Peminatan)			
Peminatan Matematika dan Ilmu Alam			
1	Matematika	4	4
2	Biologi	4	4
3	Fisika	4	4
4	Kimia	4	4
Mata Pelajaran Pilihan dan Pendalaman			
Pilihan Lintas Minat dan/atau Pendalaman Minat			
1	Ekonomi	2	2
2	Biologi	2	2
Jumlah Jam Pelajaran per Minggu		51	51

Tabel 4.19
STRUKTUR KURIKULUM KELAS XII PEMINATAN
ILMU-ILMU SOSIAL

No	Mata Pelajaran	Kelas XI IIS	
		Smt 1	Smt 2
Kelompok A (Wajib)			
1	Pendidikan Agama Islam		
	a. Al Qur'an Hadits	2	2
	b. Akidah Akhlak	2	2
	c. Fiqih	2	2
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	2	2
2	Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan	2	2
3	Bahasa Indonesia	4	4
4	Bahasa Arab	2	2
5	Matematika	4	4
6	Sejarah Indonesia	2	2
7	Bahasa Inggris	3	3
Kelompok B (Wajib)			
1	Seni Budaya	2	2
2	Pendidikan Jasmani, Olahraga & Kesehatan	2	2
3	Prakarya & Kewirausahaan	2	2
4	Muatan Lokal / Baca Tulis Al Qur'an (BTA)	-	-
Jumlah Jam Kelompok A dan B Per Minggu		31	31
Kelompok C (Peminatan)			
Peminatan Ilmu-ilmu Sosial			
1	Geografi	4	4
2	Sejarah	4	4
3	Sosiologi	4	4
4	Ekonomi	4	4
Mata Pelajaran Pilihan dan Pendalaman			
Pilihan Lintas Minat dan/atau Pendalaman Minat			
1	Biologi	2	2
2	Geografi	2	2
Jumlah Jam Pelajaran per Minggu		51	51

Porsi Pendidikan Agama Islam (PAI) di MTs SMIP 1946 pada masing-masing kelas VII, VIII dan IX menerima mata pelajaran PAI (K13) dengan perincian:

Kelas VII = 11 jam pelajaran/minggu

Kelas VIII = 11 jam pelajaran/minggu

Kelas IX = 11 jam pelajaran/minggu

Porsi pendidikan agama Islam (PAI) di SMP 1946 pada masing-masing kelas VII, VIII dan IX menerima mata pelajaran PAI (Kurikulum 2013) dengan perincian:

Kelas VII = 3 jam pelajaran/minggu

Kelas VIII = 3 jam pelajaran/minggu

Kelas IX = 3 jam pelajaran/minggu

Kemudian ditambah dengan kurikulum muatan lokal PAI kesmpian yang masing-masing 2 jam pelajaran/minggu.

Porsi Pendidikan agama Islam (PAI) di MA SMIP 1946 pada masing-masing jenjang kelas X, XI, dan XII masing-masing jurusan menerima mata pelajaran PAI dengan perincian:

Al-Quran Hadits = 2 jam pelajaran/minggu

Akidah Akhlak = 2 jam pelajaran/minggu

Fiqh = 2 jam pelajaran/minggu

Sejarah Kebudayaan Islam = 2 jam pelajaran/minggu

Ditambah dengan muatan lokal Baca Tulis Al-Quran = 1 jam/minggu dan Bahasa Arab = 1 jam pelajaran/minggu. Selain itu juga dilakukan penambahan kegiatan keagamaan yaitu:

Membaca Al-Quran setiap awal jam pelajaran setiap hari sebelum memulai pelajaran selama 10 s/d 25 menit.

Shalat Dhuha

Shalat Zuhur berjamaah

Kultum dan pembacaan hadits

Jum'at Taqwa setiap awal bulan

Peringatan Hari Besar Islam

Jika diprosentasikan maka porsi pendidikan agama Islam dalam kurikulum sekitar 21,6%

Bersamaan dengan hal di atas dilakukan pula usaha dan kegiatan untuk meningkatkan dan memperkuat pendidikan agama di dalam kurikulum (kegiatan KBM intrakurikuler). Pada MTs SMIP 1946 dengan melaksanakan kegiatan Jum'at Taqwa di setiap hari Jumat, melakukan kegiatan shalat Dhuha di setiap hari Jumat, dan membaca Al-Quran setiap hari sebelum pelajaran dimulai.

Pada SMP SMIP 1946 dengan melaksanakan kegiatan Jum'at Taqwa di setiap hari Jumat dan melakukan kegiatan shalat dhuha seminggu sekali. Usaha dan kegiatan meningkatkan dan memperkuat pendidikan agama di dalam kurikulum (kegiatan KBM intrakurikuler) di Madrasah Aliyah SMIP 1946, yaitu melakukan kegiatan pramuka yang wajib diikuti oleh seluruh siswa dan kegiatan Baca Tulis Al-Quran.

Usaha dan kegiatan meningkatkan dan memperkuat pendidikan agama di luar kurikulum (kegiatan pendidikan ekstrakurikuler) di MTs SMIP 1946 adalah

melaksanakan kegiatan membaca Al-Quran dengan Tilawah di setiap Sabtu, kegiatan pramuka setiap sore Rabu Kegiatan latihan futsal 2 minggu sekali dan kegiatan latihan Maulid Al Habsyi 2 minggu sekali. Usaha dan kegiatan meningkatkan dan memperkuat pendidikan agama di luar kurikulum (kegiatan pendidikan ekstrakurikuler) di SMP SMIP 1946 adalah melakukan kegiatan *muhadharah* (latihan berpidato) seminggu sekali dan kegiatan literasi; yaitu mengajak siswa menonton film secara bersama-sama tentang pendidikan yang dilakukan secara berkala. Usaha dan kegiatan meningkatkan dan memperkuat pendidikan agama di luar kurikulum (kegiatan pendidikan ekstrakurikuler) di Madrasah Aliyah SMIP 1946 yaitu Club Olahraga (Futsal, Basket, Voly, Tenis Meja, dll), Komputer, PMR / UKS dan Muhadharah (KSI) dan Seni Baca Al Qur'an/Maulid Habsyi.¹⁸

Dalam rangka menguatkan PAI pada MTs SMIP 1946 dilakukan kerjasama dengan lembaga lain, yaitu dengan STAI Al Jami Banjarmasin berupa pelaksanaan PPL dan KKN Terpadu setiap tahun. Kerjasama dengan pihak dan lembaga lain dalam rangka menguatkan PAI pada SMP SMIP 1946 secara khusus tidak ada, yang dilakukan selama ini hanya sebatas kerjasama dengan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari yaitu berupa penyerahan mahasiswa PPL II mata pelajaran PAI dan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat juga mahasiswa PPL untuk mata pelajaran umum. Kemudian secara kondisional

¹⁸Wawancara dengan H Mulyadi, S.Ag, S.Pd.I (kepala MTs SMIP 1946), Dra.Hj Rajihah Hanafie, M.Pd.I (kepala SMP SMIP 1946) dan Karlianor Arief, S.Ag, M.Pd.I (kepala MA SMIP 1946) tanggal 15 November 2020.

meminta kepada para penceramah untuk mengisi kegiatan pada peringatan hari-hari besar Islam.

Kerjasama dengan pihak dan lembaga lain dalam rangka menguatkan PAI pada MA SMIP 1946 secara khusus juga tidak ada, yang dilakukan selama ini hanya sebatas kerjasama dengan UIN Antasari yaitu berupa penyerahan mahasiswa PPL II mata pelajaran PAI dan Bahasa Arab, kemudian secara kondisional meminta kepada para penceramah untuk mengisi kegiatan pada peringatan hari besar Islam.

Faktor yang mendukung adanya kegiatan ekstrakurikuler berupa pembacaan Al-Quran secara tilawah dan ini menjadi daya tarik bagi sebagian orang tua siswa untuk memasukkan anaknya ke MTs SMIP 1946, dan juga siswa yang masuk ke MTs ini kebanyakan dari anak/cucu alumni SMIP sendiri. Faktor yang menghambat adalah masih minimnya siswa yang masuk ke MTs ini karena diberlakukannya sistem zona dalam penerimaan siswa baru.

Pada SMP SMIP 1946 faktor yang mendukung adalah adanya kerjasama yang terjalin dengan baik dan harmonis mulai dari kepala sekolah, dewan guru, siswa dan dengan orang tua siswa, hal ini dikarenakan kepala sekolah dalam memimpin bawahannya selalu memberikan contoh yang baik. Faktor yang menghambat juga masih minimnya siswa yang masuk ke SMP ini karena diberlakukannya sistem zona dalam penerimaan siswa baru.

Pada MA SMIP 1946 faktor yang mendukung adanya kerjasama yang baik dan semua warga madrasah mulai dari Kepala Madrasah, wakil kepala, dewan guru, siswa dan semua warga madrasah. Faktor yang menghambat diantaranya input siswa

yang masuk mayoritas berasal dari keluarga kelas menengah ke bawah di segi sosial-ekonominya, hal ini mempengaruhi terhadap pengembangan sarana dan fasilitas sekolah serta potensi dan prestasi siswa.¹⁹

Kerjasama yang dibangun oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru dan pihak lain dalam upaya memperkuat pendidikan agama Islam tersebut adalah dengan melakukan langkah-langkah:

- a) Koordinasi dan komunikasi berupa penyusunan kurikulum PAI yang masuk dalam kegiatan intrakurikuler, pelaksanaan, evaluasi dan monitoring.
- b) Koordinasi dan komunikasi berupa penyusunan kegiatan penunjang/ekstra kurikuler dan pembiasaan perilaku keagamaan siswa.
- c) *Sharing* pendapat dalam rapat dewan guru dalam pembinaan akhlak siswa.
- d) Guru diminta untuk selalu mengintegrasikan materi pelajaran baik mata pelajaran agama maupun mata pelajaran umum dengan karakter-karakter/nilai keislaman dan akhlak yang baik.
- e) Melakukan komunikasi dengan orang tua/wali siswa.

Pada MTs SMIP 1946 keberhasilan dan penguatan pendidikan agama Islam tersebut telah dapat diukur, hal ini dapat dilihat dengan keberhasilan dalam mengikuti ajang lomba dan berhasil menjadi juara, antara lain pada tahun 2019 mengikuti lomba Kompetensi IPA se-Kota Banjarmasin sebagai juara I atas nama

¹⁹Wawancara dengan H Mulyadi, S.Ag, S.Pd.I (kepala MTs SMIP 1946), Dra.Hj Rajihah Hanafie, M.Pd.I (kepala SMP SMIP 1946) dan Karlianor Arief, S.Ag, M.Pd.I (kepala MA SMIP 1946) tanggal 15 November 2020.

Saka Abdillah, dan juga pada tahun 2019 juara II Tilawah se-Kota Banjarmasin atas nama Abdurrasyid.

Pada SMP SMIP 1946 keberhasilan dan penguatan pendidikan agama Islam tersebut telah dapat diukur, hal ini dapat dilihat dari keikutsertaan siswa dalam mengikuti lomba. Pada MA SMIP 1946 keberhasilan dan penguatan pendidikan agama Islam tersebut dapat diukur dengan kemajuan kemampuan/perilaku yang dimiliki oleh siswa, seperti dalam bidang akademis menjuarai beberapa ajang lomba sains yang terintegrasi dengan mata pelajaran PAI, juga dapat dilihat dari partisipasi siswa mengikuti kegiatan perlombaan keagamaan pada bidang non akademis.

Tabel 4.20

PRESTASI SISWA MA SMIP 1946 TAHUN 2017-2019

No	Nama Kegiatan	Tahun	Peringkat	Tingkat
1	Aksioma Tenis Meja Putri Tingkat MA	2017	III	Kota
2	KSM Bidang Matematika Tingkat MA	2017	III	Kota
3	Pencak Silat	2018	I	Kota
4	Tinju Putri	2018	II	Kota
5	Tenis Meja Putri	2018	II	Kota
6	Tilawah Putra	2018	III	Kota
7	Pidato Bahasa Indonesia	2019	II	Kota
8	KSM Bidang Biologi Terintegrasi Putri	2019	I	Kota
9	KSM Bidang Biologi Terintegrasi Putra	2019	III	Kota
10	KSM Bidang Fisika Terintegrasi	2019	Harapan I	Kota
11	Tinju Putri	2019	I	Kota

Sumber data: TU MA SMIP 1946, Nopember 2020.

Jadi, selain kuat dalam hal pendidikan agama Islam, para siswa SMIP 1946 juga memiliki prestasi dalam bidang-bidang lain, yang ditandai dengan memenangi beberapa perlombaan di tingkat kota Banjarmasin.

Data yang telah diuraikan menunjukkan bahwa keluarga besar KH Hanafie Gobit juga berkontribusi dalam pengajaran dan penguatan pendidikan Islam. Sejumlah anak, menantu dan cucu-cucu menjadi guru, ustadz/ustadzah, dosen dan tenaga kependidikan, mulai dari SMIP 1946, Pondok Pesantren Hunafaa hingga STAI Al Jami. Tetapi hal itu memang didukung oleh kompetensi yang bersangkutan. Ketika semua guru sekolah menengah dipersyaratkan harus berpendidikan sarjana S1, maka mereka juga sudah memenuhinya. Begitu juga ketika mengajar di perguruan tinggi dipersyaratkan berpendidikan S2 atau S3, mereka juga sudah memenuhinya. Hal ini karena menjadi guru dan dosen membutuhkan kompetensi dan profesionalitas sesuai dengan mata pelajaran atau mata kuliah yang diampu.

Namun lembaga-lembaga pendidikan yang ada tetap terbuka menerima tenaga pengajar dari luar, dan selalu dilakukan rekrutmen terbuka terhadap hal tersebut. Hal ini tampak dari guru-guru MTs, SMP dan MA hanya sebagian kecil yang merupakan anak cucu KH Hanafie Gobit, selebihnya justru berasal dari luar, sesuai dengan banyaknya mata pelajaran umum dan kejuruan yang harus diajarkan kepada siswa. Begitu juga dengan STAI Al Jami, tenaga pengajar (dosennya) sebagian besar dari luar, baik dari IAIN/UIN Antasari maupun lainnya, baik yang merupakan dosen tetap maupun dosen tidak tetap. Dari sini tampak bahwa lembaga-lembaga pendidikan tersebut tetap mengutamakan mutu, sehingga pendidikan Islam yang dijalankan tetap

terjamin, baik integritasnya maupun mutu lulusannya. Banyak dari siswa, santri dan mahasiswanya, merupakan orang-orang yang berprestasi, baik di bidang akademik maupun non akademik.

b. Pesantren Hunafaa

Menjelang wafatnya, KH Hanafie Gobit bersama anak dan menantunya masih memikirkan pendirian pondok pesantren Hunafaa. Sebab, beliau melihat di Kota Banjarmasin masih langka dengan pondok pesantren, dan untuk membina siswa/santri secara lebih terfokus dan optimal lebih cocok melalui pondok pesantren. Mulanya beliau mendidik kader-kader dakwah dari Kalimantan Tengah. Setelah mereka pulang ke daerah asalnya, beliau menoleh para mahasiswa IAIN Antasari. Beliau ingin meringankan mahasiswa IAIN agar tinggal di asrama Hunafaa dengan biaya yang sangat murah sambil membina mereka di luar kampusnya. Lembaga ini juga sangat penting, karena melalui pesantren santri dan mahasiswa yang mondok dapat dibina secara lebih intensif dan optimal.

Bagi KH Hanafie Gobit, untuk menggali ilmu agama secara luas dan mendalam tidak cukup hanya mengandalkan belajar di bangku sekolah atau kuliah saja, melainkan akan lebih efektif dengan sistem pesantren. Beliau ingin agar siswa dan mahasiswa dapat belajar bahasa Arab secara lebih intensif, dapat membaca kitab kuning dan sebagainya. Karena itu beliau mendirikan asrama untuk Pesantren Hunafaa, guna memfasilitasi siswa dan mahasiswa.

Pondok pesantren Hunafaa yang digagas pendiriannya oleh almarhum, bertujuan untuk membentuk generasi muslim yang berjiwa tauhid, berilmu Islam

melalui sumber aslinya (Al-Quran dan Al Hadits dengan menggunakan bahasa aslinya) dan mendidik mereka agar terbimbing dengan akidah, ibadah serta akhlak Islami dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa. Beliau melihat di Kota Banjarmasin masih langka dengan pondok pesantren, dan untuk membina siswa/santri secara lebih terfokus dan optimal lebih cocok melalui pondok pesantren.

Guna mencapai tujuan ini Pondok Pesantren Hunafaa menyelenggarakan pendidikan nonformal berupa:

- 1) Pengajian kitab-kitab klasik, mengembangkan studi ke-Islaman disesuaikan dengan perkembangan zaman, dan tidak terkecuali pengetahuan kebahasaan yakni bahasa Indonesia, Arab dan Inggris, serta pada waktu-waktu yang ditentukan ditambah dengan pembekalan sejumlah keterampilan masalah keagamaan yang diperlukan di masyarakat seperti mengurus jenazah, keterampilan dakwah *bil-lisan*, *bil-kitabah* (tulisan) dan *bilhal* dan lain-lain.
- 2) Menyalurkan santri ke sekolah-sekolah formal sesuai bakat dan keinginan masing-masing serta membimbing dan mengawasi pelaksanaan studi mereka di samping memberikan bantuan materi sesuai kemampuan yang ada, baik ke sekolah negeri maupun swasta.

Sekarang ini, dalam rangka penguatan pendidikan agama di Pesantren Hunafaa, proses pembelajaran tidak hanya mengajarkan ilmu keagamaan semata, namun juga mengajarkan ilmu umum yang ada hubungannya atau keterkaitan dengan ilmu agama tersebut. Keluarga besar KH Hanafie Gobit, baik anak, menantu dan

cucu-cucu juga berperan aktif sebagai pengasuh pengajian atau pengajarnya. Hal ini bisa dilihat dari kegiatan pembelajaran yang ada di Pondok Pesantren ini, yaitu:

- a) Senin pagi pukul 06.00 sd. 07.30 wita pengajaran kitab *Al-Azkar* karya Imam an-Nawawi yang diasuh oleh Ustadz H. Abdul Gafur, Lc.
- b) Selasa pagi pukul 06.00 sd. 07.30 wita materi *Hadits Arbain* karya Imam an-Nawawi yang diasuh oleh KH. Husin Naparin, Lc, MA dan H. Nurdin Azhari, Lc.
- c) Rabu pagi pukul 06.00 sd. 07.30 wita Muhadharah diasuh oleh Drs. H. Radiansyah.
- d) Kamis pagi pukul 06.00 sd. 07.30 wita kajian umum masalah-masalah aktual.
- e) Pelajaran Al-Quran dan Tahfidz santri putra malam Rabu pukul 20.00 sd. 21.30 wita diasuh oleh ustad H. Mulyadi, S.Ag, S.Pd.I.
- f) Pelajaran Al-Quran dan Tahfidz santri putri malam Kamis pukul 20.00 sd. 21.30 wita diasuh oleh Dra. Hj. Unaizah Hanafie.²⁰

Selanjutnya terkait dengan penguatan pendidikan Islam pada pondok pesantren ini, maka santri juga diwajibkan untuk mengikuti kegiatan yaitu:

- a) Shalat berjamaah lima waktu di Masjid Jami Banjarmasin;
- b) Pengajian malam Sabtu sesudah Maghrib dan pengajian malam Ahad sesudah Maggrib di Masjid Jami Banjarmasin.
- c) Pengajian shubuh Jum'at di Masjid Jami Banjarmasin, dan

²⁰Wawancara dengan Dra.Hj. Unaizah Hanafie, tanggal 15 November 2020.

- d) Peribadatan malam Jum'at di Masjid Jami Banjarmasin yang dimulai pukul 18.00 sd. 20.00 wita dengan amaliyah shalat Maghrib jamaah, shalat taubat, shalat hajat, shalat tasbih dan pembacaan Al-Quran.

Kegiatan di luar pondok untuk penguatan pendidikan agama Islam dan/atau pengabdian masyarakat santri Pondok Pesantren Hunafaa mengadakan kegiatan antara lain:

- a) Ada beberapa santri yang mengajar di sekolah formal dengan mata pelajaran agama Islam pagi sampai dengan siang hari, dan ini hanya bagi santri yang mengikuti perkuliahan di STAI Al Jami Banjarmasin siang sampai sore.
- b) Ada juga santri yang mengajar privat di rumah warga masyarakat, dan ini waktunya disesuaikan oleh santri itu sendiri.
- c) Dalam kegiatan-kegiatan keagamaan tertentu santri juga berpartisipasi dalam pembacaan syair-syair maulid Al Habsyi.

Di samping itu juga ada beberapa usaha dan kegiatan penguatan pendidikan agama melalui Pondok Pesantren ini antara lain:

- a) Pada bulan Ramadhan 1441 H mengadakan pelatihan di Pondok Pesantren Hunafaa selama 5 hari dengan mendatangkan/mengundang seluruh siswa SMIP 1946 dan seluruh biaya kegiatan ini ditanggung oleh Pondok Pesantren ini.
- b) Kemudian saat ini ada juga menampung muallaf yang tinggal di asrama pondok dan sebagian biaya hidup muallaf ini juga ditanggung oleh keluarga besar KH Hanafie Gobit.

- c) Bekerjasama dengan DPW Wanita Islam Provinsi Kalimantan Selatan dalam kegiatan pengajian rutin yang dilaksanakan setiap hari Rabu setiap minggu.²¹

Hubungan pesantren dengan Masjid Jami terjalin dengan baik, lancar dan harmonis, karena seluruh santri diwajibkan untuk mengikuti segala kegiatan yang dilaksanakan oleh Masjid Banjarmasin ini, baik kegiatan itu bersifat rutin maupun kegiatan yang bersifat temporer. Faktor penunjang yang dirasa sangat membantu kelancaran operasionalisasi pondok adalah bantuan dan sumbangan dari keluarga besar KH Hanafie Gobit dan donator lainnya, berupa dana yang terus ada di setiap tahun (terutama di bulan Ramadhan). Faktor penghambatnya adalah minimnya iuran yang dipungut dari santri yang hanya Rp 100.000 (seratus ribu rupiah) per bulan, sehingga tidak mencukupi untuk biaya operasional pondok ini. Iuran yang dipungut dari santri itu hanya untuk membayar tagihan listrik dan air bersih dan itu pun terkadang tidak mencukupi.

3) STAI Al Jami

Pada bulan Agustus tahun 1989 didirikan pula Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al Jami Banjarmasin. KH Hanafie Gobit kembali menekankan pentingnya penguasaan bahasa Arab dan Inggris bagi mahasiswa. Terutama bahasa Arab sangat penting karena mereka kuliah di perguruan tinggi agama, seperti halnya IAIN Antasari. Untuk menguatkan pengajaran bahasa Arab ini maka beliau menekankan pentingnya mereka tinggal di asrama, sebab belajar bahasa Arab di perkuliahan tidak cukup. Di sisi lain pemikiran didirikannya perguruan tinggi ini karena di sekitarnya

²¹Wawancara dengan Dra. Hj. Unaizah Hanafie, tanggal 15 November 2020.

sudah banyak sekolah-sekolah tingkat dasar, menengah dan atas, baik umum maupun agama.

KH Hanafie Gobit juga berpikiran bahwa lembaga pendidikan yang didirikan harus dibutuhkan oleh masyarakat dan berbeda dengan lembaga pendidikan yang sudah ada di sekitarnya. Ketika itu sempat ada pemikiran agar SMIP 1946 mengembangkan pendidikan SMA dan SMK swasta yang masih dibutuhkan oleh masyarakat setempat. SMA sudah ada, di antaranya SMAN 5 di Jalan Sultan Adam, sedangkan SMK juga sudah ada yaitu SMK Muhammadiyah di Jalan S. Parman dan di Jl. Brigjen. H. Hassan Basry. Maka beliau bersama para pendiri yang lain memutuskan untuk mendirikan STAI Al Jami guna memfasilitasi keinginan calon mahasiswa yang ingin kuliah keguruan namun tidak tertampung di IAIN Antasari.

Sejak saat itu pondok pesantren Hunafaa mengurangi menerima mahasiswa IAIN untuk mondok, karena mahasiswa STAI Al Jami lebih diutamakan tinggal asrama sebab berdekatan dengan kampusnya. Kondisi ini terus berjalan sampai sekarang di mana kebanyakan santri pondok pesantren Hunafaa adalah mahasiswa STAI Al Jami Banjarmasin. Boleh dikatakan Pondok pesantren Hunafaa ini adalah pondok pesantren mahasiswa.

Dalam pengembangan STAI Al Jami selanjutnya KH Hanafie Gobit tidak lagi terlibat dalam memberikan pemikirannya, karena setahun kemudian (1990) beliau meninggal dunia. Tetapi melalui anak dan menantu serta cucu-cucu beliau STAI Al Jami dapat dikelola dengan baik, sehingga semakin maju dari waktu ke waktu-waktu dan tidak lagi kekurangan mahasiswa. KH Husin Naparin Lc MA sebagai Ketua

STAI Al Jami sejak berdiri sampai sekarang ini berpendapat bahwa sarjana agama, dalam hal ini khususnya guru di bidang Pendidikan Agama Islam (PAI) harus dicetak sebanyak-banyaknya guna memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap guru-guru agama yang bergelar sarjana, yang sebelumnya kebanyakan hanya lulusan PGA 6 Tahun. Perkuliahan juga dibagi dua, yaitu kelas Reguler (hari Senin sampai Kamis) dan Eksekutif (hari Sabtu dan Ahad). Kelas Reguler mahasiswanya umumnya lulusan SMTA yang masih muda, mereka tinggal di asrama. Sedangkan Kelas Eksekutif umumnya berusia relatif tua, yaitu para guru honorer yang tinggal di pinggiran kota atau luar kota Banjarmasin yang mereka itu kuliah bolak-balik dari rumahnya. meskipun ada istilah Kelas Eksekutif, namun bayaran kuliahnya sama dengan mahasiswa reguler, relatif murah yaitu hanya Rp 500 ribu per semester.

Berapalah gaji guru honorer di daerah pinggiran. Kalau STAI dapat berjalan, menyediakan sarana dan fasilitas, biaya operasional dan menggaji dosen apa adanya, maka tidak perlu lagi memungut dari mahasiswa yang rata-rata berasal dari ekonomi menengah bawah. Kalau banyak guru agama di daerah pinggiran bisa kuliah dan bertitel sarjana pendidikan agama, maka dengan sendirinya pendidikan agama akan maju. Selain itu, mahasiswa perlu dipermudah untuk lulus kuliah sampai sarjana, termasuk dalam penyusunan skripsi jangan sampai dipersulit. Jangan sampai mereka yang sudah lulus mata kuliah sekian SKS, tetapi terganjal menjadi sarjana hanya karena kesulitan menyusun skripsi yang nilainya beberapa SKS saja....Tapi bukan berarti kita mengabaikan kualitas. Kualitas tetap perlu, kuliah perlu teratur, namun kepintaran mereka nantinya juga akan diperkaya setelah sarjana, dengan mengabdikan kepada masyarakat.²²

Apa pun nama dan jenis lembaga pendidikan Islam yang didirikan, baik tingkat dasar, menengah hingga perguruan tinggi, semuanya penting dan besar manfaatnya. Para lulusannya akan tersebar dan mereka merupakan kader-kader

²²Wawancara dengan KH. Husin Naparin, Lc, MA, tanggal 8 November 2020.

dakwah dan pendidikan Islam di berbagai daerah. STAI Al Jami yang berdirinya lebih muda daripada SMIP 1946 dan Pondok Pesantren Hunafaa, sejak 2005 hingga 2020 sudah memiliki alumni 4.348 orang, yang tersebar di berbagai daerah. Berarti lembaga-lembaga yang lain lebih banyak lagi jumlah alumninya, sehingga tidak diragukan lagi mereka merupakan kader-kader ulama dan pendidik yang dapat diandalkan. Hal ini sejalan dengan perintah agama dalam Alquran surah at-Taubah ayat 122, bahwa yang orang-orang yang telah menyelesaikan pendidikannya itu nanti akan kembali dan akan mengajar agama kepada masyarakatnya masing-masing. Kalau ajaran Islam hanya disampaikan melalui ceramah maka ia mudah hilang dan dampaknya hanya untuk orang yang mendengari, tetapi kalau melalui pendidikan ia akan memberi manfaat secara berkelanjutan.

STAI Al Jami Banjarmasin mempunyai 2 Jurusan yaitu jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI) dan Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), namun yang diminati adalah jurusan PAI, sehingga yang berkembang sampai saat ini adalah jurusan/Prodi PAI. STAI Al Jami mempunyai kurikulum sendiri yang relatif sama dengan Kurikulum Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di UIN Antasari Banjarmasin. Yang membedakannya adalah terletak pada kurikulum muatan lokalnya, karena muatan lokal ini sepenuhnya diserahkan pihak perguruan sesuai dengan kompetensi lulusan yang diinginkan.²³

Kurikulum muatan lokal jurusan PAI yang dimiliki STAI Al Jami terdiri dari:

²³Wawancara dengan Drs. H. Ahmad Gazali, MAg, Ketua I STAI Al Jami, tanggal 12 November 2020.

- a) Mata Kuliah Lokal Umum (MKLU), mencakup *Muhadatsah*, *Insyah*, *Mahfuzad* dan *Tahsinul Khat* masing-masing dengan bobot 3 SKS.
- b) Mata Kuliah Lokal Dasar Keahlian (MKLDK), mencakup Speaking, Metodologi Pengetahuan Bahasa Asing dan Pendidikan Pengamalan Ibadah dengan bobot 3 SKS, ditambah dengan Ilmu Jiwa Agama dengan bobot 2 SKS.
- c) Mata Kuliah Lokal Pendidikan Agama Islam (MKL PAI), terdiri dari Al-Quran Tajwid Metodologi Mengajar Al-Quran, Tafsir Tarbawy, dan Hadits Tarbawy 3 SKS.²⁴

Ada beberapa hal yang dilakukan perguruan ini untuk memperkuat pendidikan Islam bagi mahasiswa, antara lain:

- a) Mengadakan pengajian khusus bagi mahasiswa setiap hari Kamis ba'da Ashar oleh KH. Husin Naparin, Lc, MA, dan jika beliau berhalangan maka digantikan oleh Drs. H. Ahmad Gazali, M. Ag., dengan bahan telaah kitab kuning.
- b) Ada keharusan bagi mahasiswa untuk mengikuti pengajian rutin di setiap malam minggu di Masjid Jami Banjarmasin.
- c) Pelajaran Al-Quran Tajwid yang masuk pada kurikulum muatan local.
- d) Ada kuliah pendidikan pengamalan ibadah dan juga masuk dalam kurikulum muatan lokal.²⁵

²⁴ Wawancara dengan Drs. H. Ahmad Gazali, MAg, Ketua I STAI Al Jami, tanggal 12 November 2020.

Kegiatan intra dan ekstra universiter yang dilakukan oleh STAI Al Jami untuk memperkuat pendidikan agama adalah dengan melibatkan mahasiswa dalam kepanitiaan kegiatan yang berskala besar yang dilaksanakan oleh Masjid Jami Banjarmasin, seperti Peringatan Maulid Nabi SAW, Tahun Baru Islam, penerimaan tamu besar dan kegiatan besar lainnya. kemudian ada kelompok (grup) Maulid Al Habsyi yang siap menerima undangan dari pihak luar. Kegiatan intra dan ekstra universiter yang dilakukan oleh STAI Al Jami untuk memperkuat pendidikan agama adalah dengan melibatkan mahasiswa dalam kepanitiaan kegiatan yang berskala besar yang dilaksanakan oleh Masjid Jami Banjarmasin, seperti Peringatan Maulid Nabi SAW, Tahun Baru Islam, penerimaan tamu besar dan kegiatan besar lainnya. kemudian ada kelompok (grup) Maulid Al Habsyi yang siap menerima undangan dari pihak luar.²⁶

Dalam upaya memperkuat pendidikan agama Islam, STAI Al Jami Banjarmasin telah membangun kerjasama dengan pihak/instansi lain seperti tabel berikut:

²⁵Wawancara dengan Drs. H. Radiansyah, Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam STAI Al Jami, tanggal 15 November 2020.

²⁶Wawancara dengan Drs. H. Radiansyah, Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam STAI Al Jami, tanggal 15 November 2020.

Tabel 4.21

**KERJASAMA PENGUATAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PADA STAI AL JAMI**

No	Nama Instansi	Jenis Kegiatan	Waktu Kerjasama		Manfaat yang telah diperoleh
			Mulai	Berakhir	
1	IAIN Antasari (MOU Tgl. 11 Oktober 2010)	Kerjasama penggunaan perpustakaan	2000 2005 2010	2005 2010 Dst	Terjalannya kerjasama di bidang penggunaan literatur yang lebih luas guna pengembangan keilmuan dan penelitian serta pengetahuan dan teknologi
2	Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Kalsel (MOU No.E/Ak-B/STAI/2150 dan No. 041.72/160/BA PUSTARDA	Kerjasama penggunaan Perpustakaan	2000 2010	2010 2020	Terjalannya kerjasama di bidang pemanfaatan literatur yang lebih luas guna pengembangan keilmuan dan penelitian serta pengetahuan dan teknologi
3.	Perpustakaan Masjid Raya Sabilal Muhtadin (MOU Tgl. 11 Oktober 2010)	Kerjasama penggunaan Perpustakaan	2010	2020	Terjalannya kerjasama di bidang penggunaan terutama pemanfaatan literatur yang lebih luas guna pengembangan keilmuan dan penelitian serta pengetahuan dan teknologi
4.	Wanita Islam Kalsel (MOU Tgl. 03-05-2011	Kerjasama pengajian rutin dan pengembangan wawasan keislaman bersama dosen, mahasiswa dan ibu-ibu wanita Islam dan mas	2011	2021	Terlaksana pembinaan ibu-ibu anggota wanita Islam Kalsel, mahasiswa, dan masyarakat dalam pengembangan wawasan keislaman dan pembinaan akhlakul karimah serta adanya kaderisasi juru dakwah.

5.	MTs SMIP 1946 Banjarmasin Utara	Kerjasama pelaksanaan PPL dan KKN	2015	2020	Telah terwujud take and give dalam bidang pengelolaan pendidikan dan pengajaran serta pengabdian masyarakat khususnya PPL dan KKN
6.	SD Islam Al Hidayah Sungai Andai Banjarmasin Utara	Kerjasama pelaksanaan PPL dan KKN	2015	2020	Telah terwujud take and give dalam bidang pengelolaan pendidikan dan pengajaran serta pengabdian masyarakat khususnya PPL dan KKN
6.	MI Darul Istiqmah Pengembangan Banjarmasin Timur	Kerjasama pelaksanaan PPL dan KKN	2015	2020	Telah terwujud take and give dalam bidang pengelolaan pendidikan dan pengajaran serta pengabdian masyarakat khususnya PPL dan KKN
7.	MA Pondok Pesantren Istiqamah Banjarmasin Selatan	Kerjasama pelaksanaan PPL dan KKN	2015	2020	Telah terwujud take and give dalam bidang pengelolaan pendidikan dan pengajaran serta pengabdian masyarakat khususnya PPL dan KKN
8.	MI Al Ashriyah Jl. Sulewasi Banjarmasin Tengah	Kerjasama pelaksanaan PPL dan KKN	2015	2020	Telah terwujud take and give dalam bidang pengelolaan pendidikan dan pengajaran serta pengabdian masyarakat khususnya PPL dan KKN
9.	MI Darul Huda dan MTs Al Huda Kuin Selatan Banjarmasin Barat	Kerjasama pelaksanaan PPL dan KKN	2015	2020	Telah terwujud take and give dalam bidang pengelolaan pendidikan dan pengajaran serta pengabdian masyarakat khususnya PPL/KKN

Sumber: Staf Administrasi STAI Al Jami, November 2020.

Kegiatan penguatan pendidikan Islam yang dilakukan hingga saat ini berhasil dan terukur dibuktikan dengan adanya program, pelaksanaan dan hasil evaluasi di setiap semester dan bahkan dibuktikan dengan out put yang memperoleh nilai *comlaude* yang jumlahnya meningkat di setiap tahun. Hal-hal yang menunjang semua ini antara lain letak perguruan yang strategis, di tengah kota, dalam kompleks Masjid Jami yang bersejarah dan kharismatik, banyak mahasiswa yang memang sudah mempunyai nama baik di masyarakat seperti para da'i, khatib, qari dan qari'ah serta hafiz dan hafizdah. Animo masyarakat juga selalu meningkat setiap tahun untuk berstudi di almamater ini. Di lima tahun terakhir STAI Al Jami tidak lagi menyebarkan brosur maupun bentuk pengumuman penerimaan mahasiswa, melainkan masyarakat datang sendiri dan mendaftar, sehingga kouta terpenuhi dan bahkan harus menolak sejumlah calon mahasiswa, karena melebihi daya tampung yang tersedia.

Di samping itu lingkungan yang kondusif untuk melaksanakan pembelajaran karena berada dalam satu kompleks bersama masjid yang tenang. Jumlah dosen tetap yang sudah memenuhi standar untuk akreditasi Prodi maupun institusi sudah mencukupi. Hal-hal yang belum menunjang adalah belum tersedia gedung yang representatif bagi jumlah mahasiswa peminat, dan SPP yang mungkin dinilai masih terlalu murah dibanding dengan sejumlah perguruan tinggi yang ada di kota Banjarmasin yaitu hanya Rp. 500.000 per semester, sehingga perlengkapan, sarana dan fasilitas perkuliahan belum dapat disediakan secara optimal.